



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
THINK PAIR SHARE
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
MATERI SUMBER DAYA ALAM
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BONGKOK 01
KABUPATEN TEGAL**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Shella Permatasari

1401409245

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 25 Juni 2013

Shella Permatasari

1401409245

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan ke panitia sidang ujian skripsi.

Tegal, 25 Juni 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Mur Fatimah S.Pd., M.Pd.
19761004 200604 2 001

Dra.Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
19560414 198503 2 001

Mengetahui,
Koordinator Jurusan PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 10 Juli 2013.

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd
19510809 197903 1 007

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Daroni, M.Pd.
19530101 198103 1 005

Penguji I

Penguji II

Dra.Sri Ismi Rahayu, M.Pd
19560414 198503 2 001

Mur Fatimah S.Pd., M.Pd.
19761004 200604 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- (1) Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya (Q.S. Al-Baqarah : 286)
- (2) Entah akan berkarir atau menjadi ibu rumah tangga seorang wanita wajib berpendidikan tinggi karena ia akan menjadi ibu. Ibu-ibu cerdas akan menghasilkan anak-anak cerdas (Dian Sastrowardoyo)
- (3) Yang dimiliki pemalas adalah mimpi (penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ♥ Papa Bambang Rusbakri dan mama Liliana Rani
- ♥ Kakakku mas Ariesta dan mba Kanthi (beserta mas Pras dan dedek Wafi)
- ♥ Teman-teman S1 PGSD UPP Tegal angkatan 2009 khususnya kelas B fresh
- ♥ Seseorang yang terpatri dalam hati

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam pada Siswa Kelas V SD Negeri Bongkok 01 Kabupaten Tegal”.

Penyusunan skripsi melibatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. Koordinator PGSD UPP Tegal.
4. Mur Fatimah S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing I.
5. Dra.Sri Ismi Rahayu, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II.
6. Makrus S.Pd. Kepala SD Negeri Bongkok 01 Kabupaten Tegal.
7. Yuliani, S.Pd. Guru kelas V SD Negeri Bongkok 01 Kabupaten Tegal.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembaca.

Tegal, Juni 2013

Peneliti

ABSTRAK

Permatasari, Shella. 2013 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam pada Siswa Kelas V SD Negeri Bongkok 01 Kabupaten Tegal, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Mur Fatimah S.Pd., M.Pd, pembimbing II: Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.

Kata Kunci: Model kooperatif *Think Pair Share* dan hasil belajar sumber daya alam

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bongkok 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam masih rendah. Hal itu disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru yang cenderung kurang bervariasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Tujuan penerapan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan performansi guru, aktivitas dan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian yakni siswa kelas V SD Negeri Bongkok 01 kecamatan Kramat kabupaten Tegal. Desain penelitian yang digunakan yakni desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, prosedur dalam setiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data, melalui: lembar kegiatan siswa, tes formatif siklus I dan II, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, serta lembar pengamatan performansi guru. Metode TPS dikatakan efektif untuk meningkatkan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA apabila, nilai performansi guru ≥ 71 , nilai rata-rata aktivitas belajar $\geq 75\%$, hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas ≥ 70 dan persentase tuntas belajar klasikal $\geq 75\%$.

Hasil penelitian siklus I mendapatkan nilai performansi guru mencapai 81,59 dan siklus II meningkat menjadi 85,93. Nilai rata-rata aktivitas belajar siklus I mencapai 66,57, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,68. Nilai rata-rata kelas mencapai 80,00 dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 83,34%. Siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas yakni menjadi 81,87 dan persentase tuntas belajar klasikal mencapai 91,66%. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bongkok 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbingan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Prakata.....	vi
Abstrak.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Diagram.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kerangka Teori.....	10
2.2 Kajian Empiris.....	48
2.3 Kerangka Berpikir.....	50

2.4 Hipotesis Tindakan	51
BAB 3 METODE PENELITIAN	52
3.1 Rancangan Penelitian	52
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian.....	55
3.2.1 Perencanaan Siklus I	55
3.2.2 Perencanaan Siklus II.....	60
3.3 Subjek Penelitian.....	65
3.4 Tempat Penelitian	66
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.5.1 Jenis Data	66
3.5.2 Sumber Data.....	67
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.5.4 Teknik Analisis Data.....	69
3.5.5 Indikator Keberhasilan	73
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
4.1 Hasil Penelitian	75
4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	75
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	82
4.2 Pembahasan.....	89
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	90
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	92
BAB 5 PENUTUP	94
5.1 Simpulan	94

5.2 Saran.....	95
Lampiran	97
Daftar Pustaka	209

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Performansi Guru Siklus I.....	76
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	77
Tabel 4.3 Hasil Tes Formatif Siklus I.....	78
Tabel 4.4 Hasil Performansi Guru Siklus II.....	83
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	84
Tabel 4.6 Hasil Tes Formatif Siklus II.....	85

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	79
Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	86
Diagram 4.3 Peningkatan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nilai Siswa Materi SDA Tahun 2011/2012	98
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa	100
Lampiran 3 Daftar Hadir Siswa Siklus I	101
Lampiran 4 Daftar Nama Pasangan Belajar Siswa	102
Lampiran 5 Silabus	103
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	105
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	115
Lampiran 8 Kisi-Kisi Soal Tes Formatif Siklus I	125
Lampiran 9 Soal Tes Formatif Siklus I	126
Lampiran 10 Kunci Jawaban Tes Formatif Siklus I	129
Lampiran 11 Lembar Observasi Guru Siklus I	130
Lampiran 12 Alat Penilaian Kemampuan Guru 1 Siklus I Pertemuan I	131
Lampiran 13 Alat Penilaian Kemampuan Guru 2 Siklus I Pertemuan I	134
Lampiran 14 Alat Penilaian Kemampuan Guru 1 Siklus I Pertemuan II...	137
Lampiran 15 Alat Penilaian Kemampuan Guru 2 Siklus I Pertemuan II...	140
Lampiran 16 Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Siklus I	143
Lampiran 17 Instrumen Penilaian Aktivitas Siswa	144
Lampiran 18 Deskriptor Observasi Aktivitas Siswa	145
Lampiran 19 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	148
Lampiran 20 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II ...	149
Lampiran 21 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	150

Lampiran 22 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II ...	151
Lampiran 23 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus I	152
Lampiran 24 Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus I	153
Lampiran 25 Hasil Tes Formatif Siklus I.....	154
Lampiran 26 Daftar Hadir Siswa Siklus II.....	155
Lampiran 27 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I....	156
Lampiran 28 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I....	169
Lampiran 29 Kisi-kisi Soal Tes Formatif Siklus II.....	176
Lampiran 30 Soal Tes Formatif Siklus II.....	177
Lampiran 31 Kunci Jawaban Tes Formatif Siklus II	179
Lampiran 32 Lembar Observasi Guru Siklus II.....	180
Lampiran 33 Alat Penilaian Kemampuan Guru 1 Siklus II Pertemuan I... 181	
Lampiran 34 Alat Penilaian Kemampuan Guru 2 Siklus II Pertemuan I... 184	
Lampiran 35 Alat Penilaian Kemampuan Guru 1 Siklus II Pertemuan II . 187	
Lampiran 36 Alat Penilaian Kemampuan Guru 2 Siklus II Pertemuan II ..190	
Lampiran 37 Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Siklus II.....	193
Lampiran 38 Deskriptor Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	194
Lampiran 39 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I ... 197	
Lampiran 40 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.. 198	
Lampiran 41 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	199
Lampiran 42 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.. 200	
Lampiran 43 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Belajar Siklus II.....	201
Lampiran 44 Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus II	202

Lampiran 45 Hasil Tes Formatif Siswa Siklus II.....	203
Lampiran 46 Surat Izin Penelitian.....	204
Lampiran 47 Dokumentasi Kegiatan penelitian	205
Lampiran 48 Daftar Pustaka	209

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang di atas maka negara ingin membentuk manusia Indonesia yang berkualitas melalui proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Semakin baik proses pendidikan yang diselenggarakan, maka semakin baik pula hasil yang dicapai. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Penyelenggaraan pendidikan secara formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Subjek pelaksanaan pendidikan khususnya pada pendidikan dasar adalah guru dan peserta didik. Guru sebagai pendidik merancang sedemikian rupa kompetensi yang dihasilkan oleh siswa kemudian guru dituntut untuk menciptakan suasana yang

kondusif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Proses pembelajaran itu sendiri merupakan interaksi antar komponen, misalnya komponen guru berinteraksi dengan komponen-komponen siswa, metode, media, peralatan, dan unsur tenaga kependidikan lainnya yang terarah serta berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik 2008: 77). Proses pembelajaran yang baik adalah menuntut siswa untuk lebih aktif, sehingga proses pembelajaran harus mencerminkan komunikasi dua arah, tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah dari guru tanpa mengembangkan keterampilan siswa. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kecakapan guru dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran, pemakaian metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan penggunaan media pembelajaran yang efektif, hal tersebut dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru yang tidak memiliki kecakapan dalam melaksanakan proses pembelajaran maka akan membuat kualitas pembelajaran menjadi rendah. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran harus dapat menumbuhkan pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar siswa itu dapat diperoleh, jika siswa itu sendiri aktif bereaksi terhadap lingkungan. Dengan melibatkan pengalaman belajar siswa, proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menjadi lebih bermakna karena mendayagunakan seluruh pengalaman siswa.

Usaha guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang akan dicapai. Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran yang sesuai adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2006 (2006:484) tujuan mata pelajaran IPA yaitu: a).Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, b).Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, c). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, d).Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, e).Meningkatkan kesadaran untuk berpartisipatif dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, f). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, g).Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Menurut Cullingford dalam Samatowa (2010: 9) saat pembelajaran IPA, anak harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan

berbagai penjelasan logis. Hal ini akan mendorong anak untuk mengekspresikan kreativitasnya. “IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah” (Samatowa.2010:2). Dalam pembelajaran IPA, guru harus dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pemikirannya, siswa diharapkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPA, guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah serta kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan selama ini masih banyak yang berpusat pada guru atau masih banyak menggunakan metode ceramah saja. Guru cenderung aktif menjelaskan pengetahuan dari awal sampai akhir, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan oleh guru sehingga dampaknya siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Seiring perkembangan zaman yang serba menuntut keterampilan, penggunaan metode yang hanya berpusat pada guru sudah tidak efektif lagi dan hasilnya siswa menjadi pasif.

Keadaan yang dipaparkan di atas, juga terjadi di kelas V SD Negeri Bongkok 01, terutama pada pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam. Berdasarkan data nilai siswa kelas V SD Negeri Bongkok 01 Kabupaten Tegal, pada semester 2 tahun pelajaran 2011/2012. Dari 44 siswa, yang tuntas KKM (68) hanya 9 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 35 siswa. Data tersebut

memperlihatkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam di sekolah tersebut kurang optimal, karena guru hanya menggunakan metode konvensional, sehingga pembelajaran tersebut menjadi monoton dan siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Menyadari permasalahan tersebut penulis mempunyai ide untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di sekolah tersebut. Menurut Lie dalam Suprijono (2010: 56) model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang didasarkan pada falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kunci dari semua kehidupan sosial adalah dialog interaktif (interaksi sosial). Tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama. Dengan kata lain, kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Berangkat dari pendapat Lie, maka pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dalam prosesnya menekankan belajar sebagai dialog interaktif, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial.

Ada beberapa teknik dalam model pembelajaran kooperatif, penulis memilih model kooperatif *think pair share (TPS)*. Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi sumber daya alam dan kegunaannya, karena lewat model pembelajaran ini siswa dapat memberikan ide-ide atau pengalaman mereka untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, karakteristik materi sumber

daya alam yang bersifat teoritis tepat ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif *TPS* dimana setiap siswa dapat membagikan pengalaman mereka kepada teman sekelompoknya.

Berpedoman pada penjelasan di atas, maka penulis terinspirasi untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *think pair share (TPS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam pada Siswa Kelas V SD Negeri Bongkok 01"

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

- (1) Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan performansi guru kelas V SD Negeri Bongkok 01 pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam?
- (2) Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA materi SDA pada siswa kelas V SD Negeri Bongkok 01?
- (3) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi SDA pada siswa kelas V SD Negeri Bongkok 01?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memecahkan permasalahan tersebut dengan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD

Negeri Bongkok 01 pada materi pokok Sumber Daya Alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Model pembelajaran ini digunakan karena dapat memberikan ide-ide atau pengalaman siswa untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Apabila penerapan dilakukan sesuai prosedur maka model pembelajaran kooperatif *think pair share* akan menjadikan pembelajaran lebih inovatif dan lebih mengaktifkan siswa sehingga mendukung pembelajaran yang optimal serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- (1) Untuk meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam melalui model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada siswa kelas V SD Negeri Bongkok 01.
- (2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam melalui model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada siswa kelas V SD Negeri Bongkok 01.
- (3) Untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam melalui model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada siswa kelas V SD Negeri Bongkok 01.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yakni manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat teori. Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang pendidikan, terutama dalam pembelajaran sumber daya alam. Manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini meliputi: (1) hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan kebijakan sekolah, (2) dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran IPA.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat praktik dalam pembelajaran baik manfaat untuk siswa, guru maupun sekolah. Manfaat praktik yang didapat melalui penelitian ini antara lain:

1.4.2.1 Bagi Siswa

Manfaat yang diperoleh siswa melalui penelitian ini yakni diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bongkok 01 Kabupaten Tegal pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam.

1.4.2.2 Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan performansi guru kelas V SD Negeri Bongkok 01 Kabupaten Tegal dalam proses pembelajaran IPA khususnya pada materi sumber daya alam.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Bagi SD Negeri Bongkok 01 Kabupaten Tegal sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas layanan sekolah dalam pembelajaran di kelas.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Pada bagian ini akan disajikan berbagai teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian ini. Teori yang digunakan diambil dari berbagai sumber yang relevan. Landasan teori dan hipotesis yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain:

2.1.1 Pengertian Belajar

Kata belajar merupakan istilah yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan suatu kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Semua orang yang hidup wajib belajar untuk lebih mengetahui tentang sesuatu.

Sunaryo dalam Komalasari (2010:2) menyatakan belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Hamalik (2003:28) “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Morgan mengemukakan *“Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience.”* Dengan kata lain bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang permanen sebagai hasil dari pengalaman (Suprijono 2010:3). Slameto (2010: 2) berpendapat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui 3 unsur utama dalam belajar yang meliputi :

2) Perubahan perilaku

Tidak semua perubahan perilaku dapat disebut belajar. Perubahan perilaku yang dapat disebut belajar yakni apabila perubahan perilaku yang terjadi merupakan perubahan yang dilakukan secara sadar dan bersifat menetap.

3) Proses

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Seorang dikatakan belajar apabila ia telah mengerahkan pikiran dan perasaannya. Aktivitas pikiran dan perasaan yang dilakukan oleh seseorang tidak dapat diamati oleh orang lain, melainkan hanya dapat dirasakan oleh orang yang bersangkutan.

4) Pengalaman

Pada hakikatnya belajar merupakan proses mengalami. Seseorang yang sedang belajar, akan melakukan interaksi terhadap lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku tersebut terlihat dengan bertambahnya kemampuan, misalnya dengan belajar siswa yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa

menjadi bisa dan memiliki sejumlah keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupannya. Selain itu, perubahan tingkah laku tersebut sebagai hasil belajar yang terjadi secara sadar, bersifat berkelanjutan, relatif permanen, dan mengarah pada tujuan serta bersifat progresif.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Anni dkk (2006: 14), mengemukakan bahwa “kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial, sedangkan, faktor eksternal meliputi variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya masyarakat belajar”.

Selanjutnya menurut Slameto (2010:54), mengemukakan bahwa faktor intern yang mempengaruhi belajar, meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.1.2.1 Faktor Intern

Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan yaitu:

2.1.2.1.1 Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh yaitu:

(1) Kesehatan

Kesehatan akan mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Jika kesehatan siswa terganggu maka akan berdampak negatif pada kesiapan siswa dalam belajar.

Siswa menjadi kurang bersemangat, cepat lelah, dan adanya gangguan-gangguan pada alat inderanya sehingga dapat mengganggu proses belajar.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan kurang lengkapnya maupun kurang sempurnanya alat indera yang dimiliki siswa. Siswa yang cacat tubuh akan merasa rendah diri di hadapan anak yang sempurna.

2.1.2.1.2 Psikologis

Faktor psikologis terdiri atas inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut:

(1) Inteligensi

Inteligensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan dalam menghadapi dan menyesuaikan situasi baru secara cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2) Perhatian

Perhatian merupakan langkah awal dalam belajar. Siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang sedang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka siswa akan merasa cepat bosan.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Jika siswa memiliki minat maka akan timbul perhatian dan berujung pada rasa senang.

(4) Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Jika siswa belajar sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajar akan lebih baik.

(5) Motif

Motif yaitu suatu dorongan yang mendasari untuk melakukan sesuatu. Motif berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, motif sebagai daya penggerak atau pendorong untuk belajar.

(6) Kematangan

Kematangan seseorang berpengaruh terhadap proses belajar. Kematangan berkaitan dengan tingkat/fase pertumbuhan seseorang. Kematangan menentukan kesiapan terhadap penerimaan terhadap sesuatu kegiatan.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon. Kesiapan muncul dari dalam diri seseorang dan berkaitan erat dengan kematangan.

2.1.2.1.3 Kelelahan

Kelelahan terdiri atas kelelahan jasmani dan rohani (psikis). Kelelahan jasmani ditunjukkan dengan lemahnya badan dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan badan, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga menurunkan semangat dan minat seseorang terhadap suatu kegiatan.

2.1.2.2 Faktor Ekstern

Selain faktor intern, faktor lain yang mempengaruhi belajar adalah faktor ekstern. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ekstern ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.1.2.2.1

K

keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan awal siswa. Siswa belajar dengan kedua orang tuanya. Keberadaan keluarga berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Faktor tersebut meliputi cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan, yaitu sebagai berikut :

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara mendidik anak dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa belajar di sekolah. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak, berdampak negatif pada kegagalan anak tersebut. Sebaliknya, orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak akan menciptakan keberhasilan anak tersebut. Walaupun demikian, faktor tersebut dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lain.

(2) Relasi Antaranggota Keluarga

Hubungan yang baik yaitu hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai juga adanya bimbingan dari anggota keluarga. Relasi atau hubungan yang sehat akan mengantarkan siswa dalam situasi dan kondisi psikis yang sehat pula sehingga siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil yang lebih baik.

(3) Suasana Rumah

Suasana rumah merupakan tempat di mana siswa tinggal dan menjalani kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dipengaruhi juga gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

(4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap belajar siswa. Hal tersebut berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan siswa, misalnya kebutuhan makan, pakaian, kesehatan dan sebagainya.

(5) Pengertian Orang Tua

Belajar perlu adanya dorongan dan perhatian dari orang tua dan keluarga. Siswa yang dibebani dengan tugas rumah yang terlalu berat akan menghambat kegiatan belajarnya.

(6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga akan berpengaruh terhadap sikap anak dalam belajar. Kebudayaan berkaitan dengan pembiasaan pada siswa.

2.1.2.2.2

S

ekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Adapun penjelasannya yaitu:

(1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/ jalan yang digunakan dalam membelajarkan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya korelasi antara hasil belajar siswa dengan metode yang digunakan. Siswa dapat menguasai bahan pelajaran jika dikemas

dalam sajian yang menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar yang diraih pun akan optimal.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai seperangkat kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan tersebut berupa proses mempelajari, menerima, menguasai dan menerapkan serta mengembangkan bahan pelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu, peran kurikulum merupakan pondasi bagi keberlangsungan proses belajar siswa, sehingga perlu disesuaikan dengan kemampuan, bakat, minat dan perhatian siswa.

(3) Relasi Guru dengan Siswa

Hubungan guru dengan siswa mempengaruhi proses belajar. Jika guru dan siswa terjalin hubungan yang harmonis dalam pembelajaran maka akan tercipta suasana menyenangkan dalam kelas. Suasana yang kondusif akan mendukung proses belajar siswa. Begitu pula dengan keadaan psikis siswa, dengan pembelajaran yang menyenangkan siswa akan menjadi lebih perhatian dalam belajar.

(4) Relasi Siswa dengan Siswa

Hubungan sehat yang terjalin antarsiswa akan berdampak positif terhadap belajar siswa. Hubungan yang baik tersebut dimunculkan dengan adanya sikap saling menghargai dan persaingan antarsiswa secara sehat. Suasana demikian akan menjadikan siswa nyaman belajar di kelas.

(5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan berkaitan erat dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan meliputi disiplin pemimpin, guru dan staf karyawan. Guru yang disiplin akan senantiasa memberi teladan bagi siswa dalam menaati tata tertib, misalnya siswa yang tidak mengerjakan PR akan mendapatkan hukuman dan sebagainya. Hal tersebut akan membangkitkan semangat siswa untuk giat belajar.

(6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran dapat berupa alat peraga, media dan sumber belajar yang digunakan guru dan siswa dalam belajar. Alat pelajaran mempengaruhi belajar siswa. Dengan adanya alat pelajaran akan memudahkan siswa menerima, menguasai dan menerapkan bahan materi yang diajarkan guru. Peran alat pelajaran dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Penggunaan alat pelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa, yaitu visual, audio, audiovisual maupun kinestetis. Peran guru dalam pelaksana pembelajaran sebaiknya dapat mendayagunakan media pelajaran dengan optimal. Dengan demikian, diharapkan akan memudahkan siswa belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

(7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah yang dimaksud yaitu waktu yang ditetapkan oleh sekolah untuk mengatur jadwal siswa belajar di sekolah. Pengelolaan waktu sebaiknya menyesuaikan dengan kondisi fisik dan psikis siswa.

(8) Standar Pelajaran di atas Ukuran

Standar pelajaran beracuan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru. Sebaiknya guru tidak perlu terlalu banyak menuntut agar siswa dapat menguasai seluruh bahan pelajaran. Hal tersebut akan lebih baik, namun akan berdampak

negatif pada kondisi fisik dan psikis/kejiwaan siswa. Guru perlu menyesuaikan dan memahami kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Hal utama yang perlu diperhatikan yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

(9) Keadaan Gedung

Keadaan gedung berkaitan dengan lingkungan tempat di mana siswa belajar. Jika keadaan guru tidak memadai sedangkan jumlah siswa yang banyak dan variatif, maka akan mengganggu konsentrasi siswa.

(10) Metode Belajar

Metode belajar yaitu cara yang digunakan siswa dalam belajar. Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Metode belajar yang salah akan berdampak negatif pada hasil belajar. Siswa harus dapat mengatur waktu dengan baik, misalnya perlu waktu untuk belajar, makan, beristirahat dan bermain.

(11) Tugas Rumah

Tujuan diadakann tugas rumah yaitu untuk membiasakan siswa mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Namun, tugas yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa akan menjadikan siswa terbebani sehingga siswa tidak memiliki waktu untuk melakukan kegiatan lain seperti bermain dan sebagainya.

2.1.2.2.3

M

asyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan kedua bagi anak. Peran lingkungan yang baik akan senantiasa mendidik anak menjadi anak yang baik pula. Keberadaan lingkungan mempengaruhi belajar siswa yang sebagai berikut:

(1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa di masyarakat perlu ditanamkan sejak dini. Pengenalan kegiatan kemasyarakatan pada siswa perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

(2) Mass Media

Yang termasuk mass media yaitu media hiburan, misalnya bioskop, TV, radio, majalah/koran/komik/surat kabar dan sebagainya. Mass media berpengaruh terhadap belajar siswa. Sebaiknya mass media yang kurang cocok dengan siswa tidak diberikan pada siswa.

(3) Teman Bergaul

Pengaruh teman bergaul akan lebih cepat masuk dalam jiwa seorang anak dibandingkan dengan pengaruh orang tua terhadap anak.

(4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Bentuk kehidupan masyarakat berkaitan dengan kebiasaan yang tertanam dalam lingkungan tersebut. Kebiasaan hidup yang baik turut mempengaruhi belajar anak (Slameto 2010: 54-72).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu hasil interaksi antara pembelajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal. Pengaruh yang ditimbulkan antar faktor saling berkaitan sehingga perlu adanya perhatian terhadap keadaan siswa baik fisik, psikis dan lingkungan di mana siswa tinggal. Keterkaitan antar faktor tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif

pada siswa. Oleh karena itu, perlu upaya kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat diperlukan agar siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

2.1.3 Pengertian Mengajar dan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memiliki makna yang berbeda. Proses belajar dan mengajar merupakan proses interaksi antara dua unsur manusia, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan guru ketika membimbing siswa dalam kegiatan belajar. Sugandi (2008 : 1) menyatakan bahwa “mengajar adalah suatu kegiatan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan profesional, sebab apa yang harus dikerjakan guru di dalam maupun di luar kelas melibatkan berbagai keputusan edukatif yang perlu dilakukan secara cermat.” Keputusan edukatif yang dimaksud yaitu seperti mengorganisasikan bahan ajar yang tepat, berkomunikasi dengan anak baik secara individu maupun secara kelompok, menentukan pendekatan pembelajaran yang efektif, mengelola waktu dan lain sebagainya.

Berikutnya Burton dalam Asra (2008:24) menyatakan bahwa “Mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”.

Berdasarkan pengertian mengajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan

profesional untuk mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa dalam proses pembelajaran.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama. Menurut Trianto (2009: 17), “pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Sedangkan menurut Isjoni (2010: 11), “Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.” Briggs dalam Sugandi (2008: 9-10) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan”. Sedangkan pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa berperilaku, Gagne 1985 (Rifa’I dan Anni 2009: 193) memberikan makna bahwa

Pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada siswa untuk melakukan berbagai penampilan

Jadi, dari beberapa pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, sumber belajar yang terprogram secara instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkannya.

Jika ditelusuri secara mendalam, proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama tersebut melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan atau tercapainya kompetensi dasar yang telah dirumuskan sebelumnya. Melalui proses pembelajaran ini diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi dasar yang telah dirumuskan secara tuntas.

2.1.4 Performansi Guru

Jabatan guru merupakan jabatan profesional. Seorang guru harus mempunyai kompetensi sebagai dasar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 (2006: 8) menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hubungan antar kompetensi mempunyai keterhubungan yang hierarkis, artinya kompetensi satu dapat mendasari kompetensi yang lainnya. Selain itu, keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi antar kompetensi satu dengan lainnya.

Menurut Rifa'i dan Anni (2009: 7-11), menjelaskan empat kompetensi pendidik sebagai berikut:

(1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meliputi pemahaman terhadap siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan diri. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru meliputi penguasaan karakteristik siswa, menguasai teori dan prinsip-prinsip belajar, menguasai kurikulum, terampil melakukan kegiatan yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pendidikan, memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan potensinya, berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan siswa, terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, serta melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

(2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang berkenaan dengan performansi pribadi seorang pendidik. Kompetensi kepribadian meliputi bertindak sesuai dengan norma dan kebudayaan Indonesia, menampilkan pribadi yang berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat, arif, dan berwibawa. Selanjutnya, kompetensi kepribadian ditunjukkan dengan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri, serta menjunjung kode etik profesi pendidik.

(3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk membimbing siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi profesional guru, meliputi penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan, serta menguasai standar kompetensi maupun kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Selanjutnya, profesional guru juga meliputi kreativitas dalam pengembangan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan refleksi, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka pengembangan diri.

(4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik dengan siswa, guru, tenaga pendidik, orang tua siswa, maupun masyarakat. Kompetensi sosial guru, meliputi bersikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif, melakukan komunikasi secara efektif dan santun, dan dapat menyesuaikan diri di tempat tugas, serta mengadakan komunikasi dengan anggota komunitas seprofesi maupun dengan anggota profesi lain secara lisan, tulisan, dan sebagainya.

Fatchiyat (2013) menyatakan performansi guru adalah penampilan guru yang paling dominan pada saat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas, meskipun penampilan di luar kelas. Di dalam melakukan tugas dan perannya, seorang guru perlu diadakan penilaian dari hasil penampilan atau kinerjanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa performansi guru dipengaruhi oleh bagaimana guru tersebut mengelola proses pembelajaran yang terlihat hasilnya pada perolehan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2.1.5 Pengertian Aktivitas Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa merupakan proses yang berkesinambungan, seseorang yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi akan cenderung meningkatkan prestasi belajarnya secara maksimal karena didorong keinginan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan yang diwujudkan dalam kesungguhan belajar. Menurut Slameto (2010: 36), guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir dan berbuat. Sementara Juliantara (2010) mengemukakan aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Sudjana dalam Juliantara (2010), menjelaskan bahwa kegiatan belajar atau aktivitas belajar sebagai proses terdiri dari enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respon peserta didik.

Berikutnya Paul D. Dierich (Hamalik 2003: 172) mengemukakan bahwa aktivitas belajar diklasifikasikan menjadi delapan kelompok, yaitu:

(1) Kegiatan-kegiatan visual, meliputi membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain.

- (2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, meliputi mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.
- (4) Kegiatan-kegiatan menulis, meliputi menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- (5) Kegiatan-kegiatan menggambar, meliputi menggambar, membuat grafik, diagram, peta, dan pola.
- (6) Kegiatan-kegiatan metrik, meliputi melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- (7) Kegiatan-kegiatan mental, meliputi merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- (8) Kegiatan-kegiatan emosional, meliputi minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:24) menyatakan bahwa aktivitas dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut:

- 1) Peserta didik memiliki kesadaran (*awrnness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal (*driving vorce*) untuk belajar sejati,

- 2) Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi integral,
- 3) Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya,
- 4) Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokrasi di kalangan peserta didik,
- 5) Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan dari verbalisme,
- 6) Menumbuhkembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, dan serasi dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang menyediakan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan aktivitas sendiri yang meliputi proses berfikir dan berbuat. Berbuat dalam belajar adalah merupakan proses bagi peserta didik untuk menjadi aktif. Peserta didik harus diberi kesempatan untuk berfikir sendiri sehingga ia dapat berbuat berdasarkan yang ada di dalam pikiran. Walaupun dalam proses belajar siswa sudah melakukan suatu kegiatan aktivitas, peserta didik tidak hanya sebatas melakukan perintah guru seperti terbatas pada kegiatan menulis, mendengarkan, dan menjawab pertanyaan guru. Namun, guru memiliki kewajiban untuk menyediakan bahan materi kemudian peserta didik yang mengolah sendiri

materi tersebut. Selain materi guru juga menciptakan situasi untuk menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam rangka belajar.

2.1.6 Pengertian Hasil Belajar

Tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang dianggap baik yaitu yang telah memenuhi standar hasil belajar yang telah ditetapkan atau melebihinya sehingga dapat digolongkan menjadi hasil belajar yang baik.

Menurut Rifa'i dan Anni (2009: 85) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Berikutnya Suprijono (2010: 5) berpendapat hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sementara Bloom dalam Suprijono (2010: 6) mengemukakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Merujuk pengertian tersebut, Gagne (Suprijono 2010: 6), menganalisis hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal (*Verbal Information*) yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual (*Intellectual Skill*) yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif.
- 3) Strategi kognitif (*Cognitive Strategies*) yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

4) Keterampilan motorik (*Motor Skill*) yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urutan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

5) Sikap (*Attitudes*) adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Dari pendapat ahli tentang pengertian serta ranah hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh oleh pebelajar setelah mengalami proses belajar.

2.1.7 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Masa usia sekolah dasar disebut masa kanak-kanak akhir karena anak usia sekolah dasar berlangsung dari usia 6 tahun hingga usia kira-kira usia 12 tahun.

Pada masa kanak-kanak akhir diharapkan anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu. Karakteristik utama siswa SD adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya perbedaan intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik siswa.

Piaget dalam Isjoni (2010:36) membagi perkembangan kognitif manusia menjadi empat tahap yaitu:

1) Tahap Sensorimotor

Dimulai sejak lahir sampai usia 2 tahun. Kemampuan utama pada tahap ini yaitu terbentuknya konsep dan kemajuan gradual dari perilaku refleksif ke perilaku yang mengarah pada tujuan.

2) Tahap Praoperasional

Dimulai dari usia 2 tahun sampai 7 tahun. Kemampuan utama pada tahap ini yaitu adanya perkembangan kemampuan menggunakan simbol untuk menyatakan objek-objek dunia.

3) Tahap Operasi konkret

Tahap ini dimulai dari usia 7 tahun sampai 11 tahun. Kemampuan utama yang muncul pada tahap ini yaitu adanya perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis. Kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi. Pemikiran tidak lagi sentris tetapi desentris, dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan.

4) Tahap Operasi formal

Tahap ini dimulai dari usia 11 tahun sampai dewasa. Kemampuan utama yang muncul pada tahap ini yaitu pemikiran yang abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan.

Siswa sekolah dasar pada umumnya berada pada tahap akhir periode praoperasional hingga awal periode operasional formal dimana mereka belum bisa sepenuhnya berpikir secara abstrak, sehingga guru harus menggunakan bantuan media-media konkret untuk menyampaikan pelajaran. Jika benda yang sebenarnya tidak dapat ditunjukkan, guru dapat menggunakan benda tiruan yang dapat ditunjukkan kepada siswa. Guru juga dapat menunjukkan gambar benda yang

dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran, jika benda sebenarnya tidak ada. Siswa sekolah dasar juga masih memiliki sikap *self centered*, berpusat pada dirinya sendiri. Mereka lebih senang diperhatikan daripada memperhatikan orang lain. Selain itu, mereka juga masih senang bermain. Oleh karena itu, guru harus bisa merancang pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), anak juga harus dilibatkan secara aktif. Usahakan agar pembelajaran menarik perhatian anak dan sesuai dengan dunia anak.

2.1.8 Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari lingkungan alam di sekitar manusia. IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris *science*. Kata *science* sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin *scientia* yang berarti saya tahu. *Science* terdiri dari *social science* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam saja walaupun pengertian ini kurang pas (Sumantri dalam Trianto, 2010: 136). Menurut H.W Fowler dalam Trianto (2010: 136), Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Sementara menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2010: 136) Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. Dalam Permendiknas No. 23 tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Alam yang tergolong

dalam kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bertujuan mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik.

2.1.9 Hakikat Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Tapi karena karakteristik siswa Sekolah Dasar masih dalam tahap berpikir operasional konkret, materi yang diajarkan masih dalam tahap awal pengenalan materi IPA.

Menurut Samatowa (2011: 104):

Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari.

Menurut Blough, et al (Samatowa 2011: 104):

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar perlu didasarkan pada pengalaman untuk membantu siswa belajar IPA, mendeskripsikan dan menjelaskan hasil kerja dan prosedurnya. Tujuan utama pembelajaran IPA SD adalah membantu siswa memperoleh ide, pemahaman, keterampilan (*life skills*) esensial sebagai warga Negara. *Life skills* esensial yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan menggunakan alat tertentu, kemampuan mengamati benda dan lingkungan sekitarnya, kemampuan mendengarkan, kemampuan berkomunikasi secara efektif, menanggapi dan memecahkan masalah secara efektif.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang memperkenalkan siswa kepada alam sekitar. Siswa dapat menemui dan mengamati objek yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari. Seiring dengan banyaknya peristiwa yang terjadi di alam, kompetensi siswa dalam pengetahuan tentang alam sekitar juga

harus selalu berkembang. Melalui pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan nantinya siswa memiliki sikap ilmiah (kritis, sistematis, dan selalu ingin tahu), mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menguasai dan memahami pengetahuan-pengetahuan IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki bekal ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2.1.10 Materi Sumber Daya Alam

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada dasarnya adalah mempelajari lingkungan alam di sekitar manusia. Salah satunya yaitu tentang Sumber daya alam. Sumber daya alam adalah semua kekayaan yang ada di bumi berupa benda mati maupun benda hidup yang dapat dimanfaatkan manusia. Sumber daya alam dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya namun terkadang manusia dalam pemanfaatannya tidak terkendali yang menyebabkan kerusakan dan perubahan bentuk bumi.

2.1.10.1 Jenis-Jenis Sumber Daya Alam

Sumber daya alam memiliki berbagai jenis yaitu hutan, tumbuhan, air, dll.

1. Hutan

Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang ada di Indonesia. Hutan di Indonesia memiliki areal yang sangat luas. Banyak hasil hutan yang dapat kita manfaatkan seperti kayu jati, rotan, cendana, mahoni dll.

2. Tumbuhan

Tumbuhan adalah sumber daya alam nabati yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Banyak manfaat yang diperoleh manusia dari tumbuhan, antara lain, berupa makanan, pakaian, peralatan rumah tangga, dan obat-obatan.

3. Air

Air dapat diperoleh dari dalam tanah, sungai, dan laut. Untuk keperluan sehari-hari air dapat diambil dari dalam tanah dengan bantuan pompa listrik air. Air dapat pula diambil dari sungai kemudian diolah dengan teknologi di PAM selanjutnya dialirkan ke rumah-rumah. Selain untuk keperluan sehari-hari air sungai dan laut merupakan sumber daya alam yang sangat penting. Di Negara kita air sungai merupakan sumber air untuk mengairi sawah-sawah. Di pulau Sumatra dan Kalimantan beberapa sungai menjadi sarana lalu lintas sehari-hari. Sungai-sungai di dekat hutan dapat pula digunakan untuk mengangkut kayu dari hutan ke tempat penebangan kayu sehingga mengurangi biaya pengangkutan melalui jalan darat.

4. Laut

Laut mengandung kekayaan yang tak terhingga, berbagai jenis ikan merupakan konsumsi kita sebagai sumber protein. Setiap hari ikan ditangkap dari laut, ikan tidak pernah habis karena itu laut merupakan sumber daya alam yang harus dijaga kelestariannya. Garam, rumput laut, dan mutiara juga diambil dari air laut.

5. Hewan

Sama halnya dengan tumbuhan, hewan pun menjadi salah satu sumber daya alam yang penting karena menjadi salah satu bahan konsumsi manusia. Contohnya, hewan ternak, seperti ayam, sapi, kambing, dan itik yang dapat dimanfaatkan

daging, susu, dan telurnya. Bahan makanan tersebut sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan protein bagi tubuh. Selain hewan ternak, hewan liar pun perlu kita perhatikan karena merupakan salah satu kekayaan alam.

6. Barang tambang

Barang tambang termasuk dalam sumber daya alam yang diambil dengan cara menggali atau menambanginya. Barang tambang berasal dari jasad renik tumbuhan dan hewan yang mati tenggelam selama jutaan tahun yang lalu. Artinya, barang tambang terbentuk oleh proses alam yang memakan waktu yang sangat lama. Manusia tidak bisa mengusahakan barang tambang tersebut. Jadi penggunaannya harus sehemat dan sebijak sana mungkin karena kita dapat kehilangan persediaan jika pemakaian kekayaan alam ini dilakukan secara berlebihan.

2.1.10.2 Sumber Daya Alam menurut jenisnya

1) Sumber daya alam nonhayati (abiotik); disebut juga sumber daya alam fisik, yaitu sumber daya alam yang berupa benda-benda mati. Dari jenis-jenis sumber daya alam yang termasuk sumber daya alam non hayati misalnya bahan tambang, tanah, air, dan kincir angin, bahan tambang: minyak tanah, gas, emas dll

2) Sumber daya alam hayati (biotik); merupakan sumber daya alam yang berupa makhluk hidup. Dari jenis-jenis sumber daya alam yang termasuk ke dalam sumber daya alam hayati misalnya: hewan, tumbuhan dan manusia.

2.1.10.2 Sumber Daya Alam menurut sifatnya

1) Sumber daya alam yang dapat diperbaharui

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang dapat dihasilkan kembali dan dapat dilestarikan kembali setelah kita menggunakannya.

Contohnya: tumbuhan, hewan, air, tanah dan mikroba.

a. Air

Air merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena air mempunyai daur atau siklus. Seperti yang kalian tau bahwa air yang kita gunakan untuk mencuci atau untuk kegiatan lainnya akan masuk kedalam selokan kemudian setelah melalui daur air atau siklus, air tersebut dapat kembali kita gunakan untuk kegiatan sehari-hari.

b. Tumbuhan

Tanaman pertanian merupakan tanaman hasil pertanian yang meliputi hasil sawah, tegal dan ladang. Contoh tanaman pertanian adalah padi, sayur-sayuran, buah-buahan, gandum dan ubi. Tumbuhan seperti padi contohnya merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena padi dapat dihasilkan sepanjang masa karena orang dapat menanamnya.

c. Hewan

Hewan merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena dapat berkembang biak. Contohnya seperti sapi, kerbau, kambing dan ayam yang dapat kita ternak, hewan-hewan tersebut merupakan hewan yang sengaja dikembangbiakkan untuk kebutuhan konsumsi maupun industri.

2) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang tidak dapat kita hasilkan kembali setelah kita menggunakannya. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui ada yang dapat dihasilkan kembali namun membutuhkan waktu yang sangat lama. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui ini lama-kelamaan akan habis jika kita gunakan secara terus menerus. Contohnya yakni jenis bahan tambang. Bahan tambang terdiri dari bahan tambang yang mengandung mineral dan yang tidak mengandung mineral (non mineral). Barang tambang mineral adalah bahan tambang yang bukan berasal dari makhluk hidup, misalnya berbagai batuan baik logam maupun non logam. Contoh barang tambang ini yakni emas, besi, perak, tembaga. Sedangkan bahan non mineral adalah bahan tambang yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup atau jasad renik yang mati tenggelam atau tertimbun selama jutaan tahun yang lalu. Contohnya yakni batu bara, gas alam, dan minyak bumi.

Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui

(1) Batu bara

Batu bara sering disebut arang batu atau batu arang. Batu bara terjadi akibat pembusukan dan penimbunan sisa tumbuhan selama ribuan bahkan jutaan tahun. Batu bara merupakan bahan bakar yang penting, yang digunakan sebagai bahan bakar kereta api uap.

(2) Minyak bumi

Semua orang pada umumnya mengenal minyak bumi. Setiap hari orang menggunakan minyak bumi, seperti bensin untuk bahan bakar kendaraan dan

minyak tanah untuk kompor dan lampu patromak. Minyak bumi berasal dari jasad renik laut dan hewan yang tertimbun oleh lumpur selama jutaan tahun.

(3) Berbagai jenis logam

Contohnya aluminium, besi, emas, perak, platina dan tembaga.

Dari jenis-jenis SDA dapat dimanfaatkan atau dapat kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagai contoh: tumbuhan digunakan untuk bahan pangan dan sandang, air digunakan untuk perairan dan minum serta kegiatan sehari hari, udara untuk bernafas serta barang tambang digunakan sebagai bahan bakar dan perhiasan.

2.1.10.2 Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Yang Mengubah Permukaan Bumi.

Kebutuhan manusia tidak terbatas. Manusia selalu berusaha agar kebutuhan tersebut terpenuhi. Di alam telah tersedia berbagai bahan kebutuhan manusia yang disebut sumber daya alam. Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang selalu tersedia meskipun dimanfaatkan secara terus menerus. Contohnya tumbuhan, hewan, air, sinar matahari, dan udara. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang akan habis jika digunakan secara terus-menerus. Sumber daya alam ini meliputi bahan tambang mineral dan non mineral. Bahan tambang mineral contohnya aluminium, emas, perak, tembaga, nikel, dan besi. Bahan tambang nonmineral contohnya batu bara dan minyak bumi. Sumber daya alam dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi

kebutuhannya. Namun, sangat disayangkan, terkadang manusia sampai merusak alam untuk memenuhi kebutuhannya. Perbuatan manusia inilah yang dapat mengubah permukaan bumi.

Jika suatu desa memiliki tanah yang subur, maka penduduk akan mengolah tanahnya dengan menanam tanaman yang bisa memenuhi kebutuhannya, seperti padi, sayuran atau buah-buahan. Untuk keperluan bercocok tanam, penduduk desa melakukan beberapa penyesuaian terhadap lingkungannya antara lain.

(1) Pembakaran Hutan

Pembakaran hutan pada awalnya bertujuan untuk dijadikan lahan pertanian, permukiman penduduk, dan untuk industri. Kawasan hutan yang dijadikan lahan pertanian biasanya berubah menjadi tanah tandus dan gersang. Hal ini karena setelah panen biasanya ladang ini akan ditinggalkan. Karena tanahnya tandus dan gersang maka struktur tanah menjadi rusak dan mudah mengalami erosi.

(2) Penebangan liar

Selain pembakaran hutan manusia juga melakukan penebangan liar, pohon-pohon ini diambil kayunya untuk digunakan sebagai bahan bangunan dan kerajinan. Penebangan secara liar menyebabkan hutan menjadi gundul hal ini juga ikut berperan dalam perubahan permukaan bumi.

(3) Penambangan

Kegiatan penambangan dapat mengubah permukaan bumi karena sebagian barang tambang berada didalam tanah dan untuk mengambilnya digunakan cara menggali atau ditambang.

2.1.11 Model Pembelajaran

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik.

Agus Suprijono (2010: 46) mendefinisikan model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Kemudian Joyce (1992) dalam (Trianto 2007: 5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun Soekamto, dkk (dalam Nurulwati (2000) dalam Trianto (2007: 5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Arends (1997) dalam Trianto (2007: 9) berpendapat bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu

kiranya diseleksi model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

Dengan demikian merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

2.1.12 Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Arends mengungkapkan bahwa ada enam model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas (Trianto 2007: 9).

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran. Ada beberapa pengertian tentang pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Menurut Eggen dan Kauchak (1996) dalam Trianto (2007: 42) pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Suprijono (2010 :54) pembelajaran kooperatif adalah suatu konsep yang lebih luas yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan

bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Sedangkan menurut Slavin dalam Isjoni (2010: 15) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok - kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Emmer dan Gerwels (2002: 75) mengemukakan pendapat tentang kegunaan Cooperative learning sebagai berikut:

Cooperative learning (CL) provides an alternative to competitive or individualistic classroom activities by encouraging collaboration among students in small groups. The use of CL alters the structure of classroom activities and roles: the class organization changes to a multigroup structure, the teacher's role as an information transmitter is reduced, and the student's role shifts toward that of group participant and decision maker.

Pendapat Emmer dan Gerwels dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan sebuah alternatif aktifitas kelas baik yang bersifat kompetitif ataupun perseorangan dengan mendorong kolaborasi diantara para siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Kegunaan dari pembelajaran kooperatif adalah mengubah bentuk aktifitas dan peranan ruang kelas. Organisasi kelas berubah menjadi sebuah susunan *multigroup*, peranan guru sebagai pengantar atau

pentransfer informasi dikurangi, dan peran pelajar bergeser menjadi peserta dalam kelompok dan pengambil keputusan.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan ketrampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif sangat menanamkan kerja sama dan gotong royong dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur pembelajaran kooperatif meliputi ketergantungan positif, interaksi antar siswa, tanggung jawab individu, melatih keterampilan sosial dan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Tabel 2.1 merupakan sintaks pembelajaran kooperatif.

Tabel 2.1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(Trianto 2007: 48-49)

2.1.13 Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*

Menurut Trianto (2007: 61) *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends dalam Trianto (2007: 61) menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu

berpikir, untuk merespon dan saling membantu. menurut Trianto (2007: 61) langkah-langkah *think pair share* sebagai berikut :

(1) Langkah 1 : Berpikir (*thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir;

(2) Langkah 2 : Berpasangan (*pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan;

(3) Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Agus Suprijono (2010: 91) menyatakan bahwa langkah- langkah *think pair share* yakni : (1) *thinking*, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya; (2) *pairing*, pada tahap ini guru meminta siswa berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada

pasangan-pasangan itu berdiskusi. Diharapkan diskusi dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan melalui bertukar pikir dengan pasangannya; (3) *sharing*, dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pemerolehan pengetahuan secara terkait. Siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari.

Langkah-langkah *think pair share* telah dikemukakan di atas. Dari pendapat-pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam *think pair share* ada 3 tahapan yakni:

1) tahap berpikir (*think*), dalam tahap ini guru memberikan pertanyaan pada siswa yang terkait dengan materi yang disampaikan. Siswa diberikan waktu sebentar untuk berpikir atas jawaban tersebut.

2) tahap berpasangan (*pair*), dalam tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan dengan temannya. Siswa diberikan kesempatan agar berdiskusi dengan pasangannya. Dalam diskusi tersebut diharapkan siswa dapat bertukar pikiran terhadap pertanyaan tersebut dan menyatukan jawaban dari mereka.

3) tahap berbagi (*share*), dalam tahap ini siswa dan pasangannya diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dari hasil diskusi mereka didepan kelas serta pasangannya yang lain diberi kesempatan untuk memberikan pendapat terhadap pendapat yang dikemukakan oleh pasangan tersebut.

Model pembelajaran *Cooperative Learning think pair share* mempunyai keunggulan yakni menurut Azlina (2010: 23) sebagai berikut:

Think-Pair-Share is a cooperative learning technique which is said as a multi-mode discussion cycle in which students listen to a question or presentation, have time to think individually, talk with each other in pairs, and finally share responses with the larger group

. It is a learning technique that provides processing time and builds in wait-time which enhances the depth and breadth of thinking . Using a Think-Pair-Share technique, students think of rules that they share with partners and then with classmates in a group . The general idea of the think-pair-share is having the students independently think or solve a problem quietly, then pair up and share their thoughts or solution with someone nearby.

“*think pair share* memberikan kesempatan kerjasama dalam belajar, teknik yang dikatakan sebagai jenis siklus multi diskusi yaitu siswa mendengarkan pertanyaan dan mempresentasikan hasil diskusi, di mana setiap siswa punya waktu untuk berpikir secara individu, berbicara satu sama lain berpasangan, dan akhirnya berbagi tanggapan dengan kelompok yang lebih besar. *Think pair share* adalah tehnik pembelajaran yang menyediakan proses waktu untuk meningkatkan kedalaman dan luasnya pemikiran kritis siswa terhadap pelajaran. Mendorong siswa berpikir aturan yang mereka bagi dengan mitranya dan kemudian dengan teman sekelas dalam kelompok. *Think pair share* mendorong siswa berpikir mandiri atau memecahkan masalah dengan tenang, kemudian berpasangan dan berbagi pemikiran mereka atau memberikan solusi dengan seseorang di dekatnya”.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif *TPS* bukanlah penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti, melainkan sudah dilaksanakan oleh banyak peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *TPS* telah dilaksanakan oleh Nur Ulfa. Judul penelitiannya ialah ” Penerapan Model *Think Pair Share* untuk meningkatkan

Pembelajaran IPA siswa kelas V SN Lesanpuro I Kecamatan Kedungkandang Kota Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *TPS* dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. Sebelum tindakan, rata-rata hasil siswa 57,97 dengan ketuntasan belajar 4,76% meningkat menjadi 60 dengan ketuntasan belajar 16,66% siklus 1, kemudian meningkat lagi pada siklus I pertemuan 2 menjadi 70,95 dengan ketuntasan belajar 50%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan 1 menjadi 81,66% dan terjadi lagi peningkatan pada siklus II pertemuan 2 yang mencapai 86,66%.

Penelitian lain dengan model kooperatif *TPS* juga telah dilakukan oleh Nur Fatwa Khoirun Hanim dengan judul penelitiannya “*Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengembangkan Sikap Ilmiahnya dalam Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al-Muslihuun 01 Tlogo.*”. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *TPS* dapat siswa mengembangkan sikap ilmiahnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor sikap ilmiah siswa. Rata-rata skor sikap ilmiah siswa pada tahap pra tindakan sebesar 18,06 dengan kualifikasi sangat kurang (SK), siklus I sebesar 76,46 dengan kualifikasi baik (B), dan siklus II sebesar 92,46 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat diterapkan pada siklus I dan siklus II yang mencapai rata-rata skor antara 90% sampai 100% untuk kegiatan intinya.

Mengacu pada penelitian di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair*

Share juga dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber daya alam pada siswa kelas V SD Negeri Bongkok 01.

2.3 Kerangka Berpikir

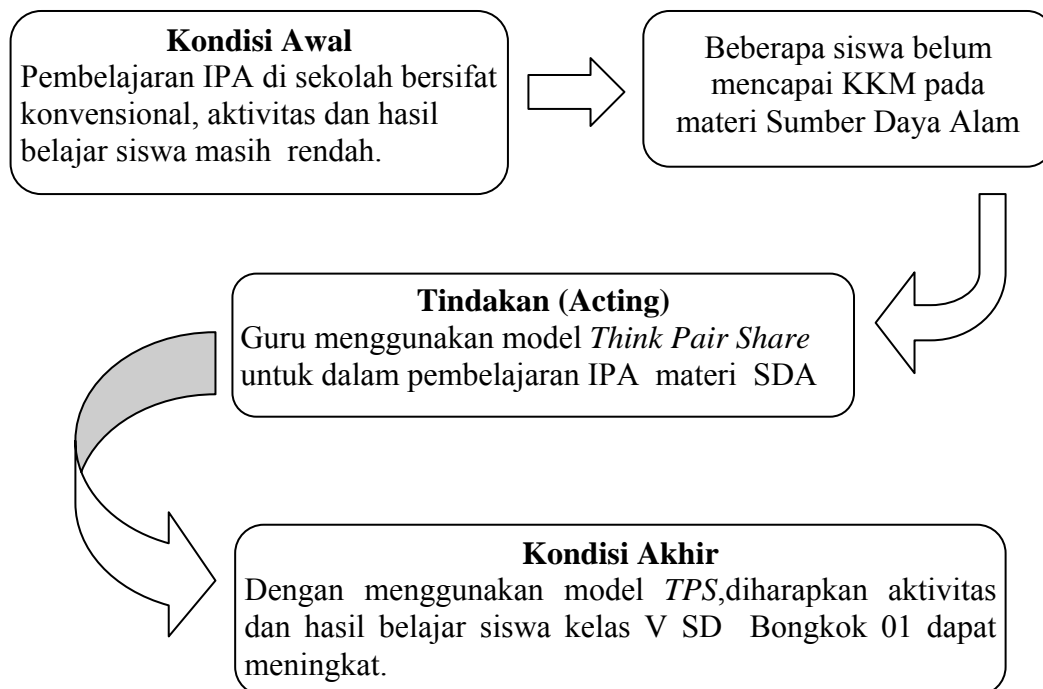
Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang memperkenalkan siswa kepada alam sekitar. Siswa dapat menemui dan mengamati objek yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari. Seiring dengan banyaknya peristiwa yang terjadi di alam, kompetensi siswa dalam pengetahuan tentang alam sekitar juga harus selalu berkembang. Untuk mengembangkan kompetensi tersebut, maka pendidikan IPA diberikan mulai dari pendidikan dasar.

Agar mendapatkan hasil pembelajaran IPA yang maksimal, guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Namun kenyataannya saat ini, pembelajaran IPA belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menarik motivasi siswa dalam belajar. Guru seringkali menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi ajar. Siswa juga cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang ada menjadi kaku dan tidak menarik sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu adanya upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA khususnya jenjang sekolah dasar. Salah satu hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran IPA lebih menarik yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Think Pair Share*. Dengan model ini siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami

konsep-konsep baru (student oriented) dan bukan sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (teacher oriented), dengan demikian melalui model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, dengan interaksi ini diharapkan agar siswa juga mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan meningkatlah aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kerangka berpikir dapat digambarkan dengan skema berikut ini:



2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

“Dengan model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*, dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas dan hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam Kelas V SD Negeri Bongkok 01“.

BAB 3

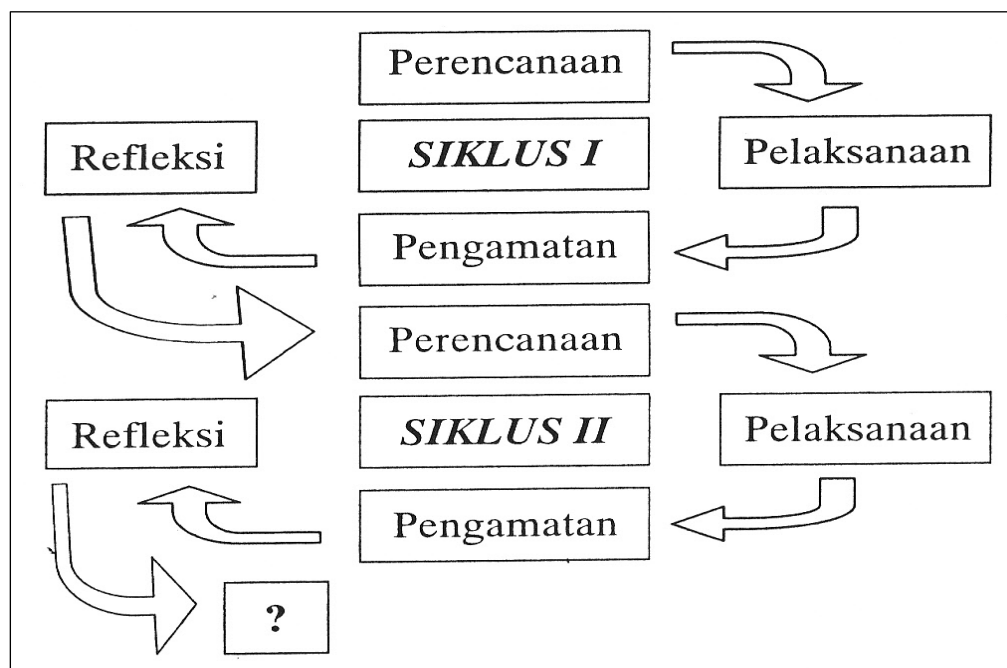
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi 2010:58). PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK ini akan dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaboratif.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, setiap siklus terdapat 2 pertemuan pembelajaran. Terdapat empat tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan di bawah ini:



Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

(Arikunto, Suhardjono, dan Supardi 2010: 16)

Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam perencanaan, peneliti akan menggambarkan semua yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. “Langkah pertama yang berupa perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan menyusun rencana tindakan yang didalamnya mengandung penjelasan tentang *What* (siapa), *Why* (mengapa), *When* (kapan), *Who* (oleh siapa), dan *how* (bagaimana) tindakan tersebut akan dilakukan” (Asrori, 2008:100). Selanjutnya dalam langkah perencanaan ini ada sejumlah kegiatan yang seharusnya dilakukan yaitu: (1) mengidentifikasi dan menganalisa masalah. Masalah yang akan diteliti harus sesuatu kegiatan pembelajaran yang

faktual terjadi di kelas dan penting untuk diteliti serta bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran; (2) merumuskan latar belakang pentingnya penelitian tersebut dilakukan. Di sini harus tampak uraian bahwa ada sesuatu yang memang penting untuk diteliti; (3) merumuskan masalah penelitian secara jelas. Rumusan masalah ini biasanya dalam bentuk kalimat tanya tetapi dapat juga kalimat pernyataan; (4) menetapkan cara-cara yang akan dilakukan untuk melakukan tindakan. Ini biasanya dikenal dengan merumuskan hipotesis tindakan. Dalam merumuskan hipotesis tindakan biasanya dilakukan dengan beberapa cara merumuskan beberapa alternatif tindakan, kemudian dipilih yang sejumlah tindakan yang paling dapat menjanjikan peningkatan kualitas pembelajaran.

3.1.2 Pelaksanaan (*Action*)

Menurut Arikunto tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi 2010: 18). Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rumusan yang ada dalam rancangan.

3.1.3 Pengamatan (*Observing*)

“Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat” (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2010 :19). Selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada proses pengamatan peneliti mengamati performansi guru, aktivitas dan hasil belajar siswa. Pengamatan peneliti yang dilakukan digunakan untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3.1.4 Refleksi (*Reflection*)

Supardi dalam Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2010: 133), mengemukakan bahwa “refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflektive*) tentang perubahan yang terjadi (a) pada siswa, (b) suasana kelas, dan (c) guru.” Selanjutnya, Arikunto menyatakan bahwa tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu mengevaluasi dan menganalisis hasil observasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, kekurangan yang diperoleh dari hasil refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki siklus berikutnya.

3.2 Perencanaan Tahap Penelitian

3.2.1 Siklus I

Pada proses perencanaan siklus I ini guru merencanakan proses pembelajaran dengan membuat RPP, pembuatan lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi guru dan pembuatan media pembelajaran. Pembuatan RPP ini disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan sehingga dapat berjalan dengan lancar saat pelaksanaan tindakan.

3.2.1.1 Perencanaan

Saat proses perencanaan, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang alat peraga, lembar kegiatan siswa, serta tes formatif I. Perencanaan berguna untuk mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran

3.2.1.1.1 Merancang penyusunan rencana pembelajaran.

Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi sumber daya alam. Dalam hal ini guru menyusun tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Selain itu guru juga menyusun kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan tahapan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

3.2.1.1.2 Merancang alat peraga dan lembar kegiatan siswa.

Guru menggunakan alat peraga berupa benda-benda nyata yang termasuk jenis sumber daya alam yang dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Selain mempersiapkan alat peraga guru juga membuat lembar kegiatan siswa (LKS) berupa permasalahan yang harus diselesaikan siswa secara berpasangan.

3.2.1.1.3 Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

Guru menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa yang terdiri dari 6 aspek antara lain : keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru, keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru, dan keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat. Sedangkan lembar pengamatan performansi guru ini ada dua yakni saat pembuatan RPP dan pada saat melaksanakan tindakan pembelajaran.

3.2.1.1.4 Menyusun tes formatif I

Pada proses penyusunan tes formatif, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran tercantum dalam RPP. Soal-soal dalam tes formatif ini mencakup aspek kognitif C1 dan C2. Tes formatif ini berbentuk pilihan ganda dan isian.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian kolaboratif ini guru kelas yang melaksanakan tindakan pembelajaran, sementara peneliti bertindak sebagai pengamat. Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran, guru melaksanakan sesuai dengan apa yang sudah tertulis dalam RPP seperti saat kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran, membagi siswa di dalam kelas menjadi pasangan yang terdiri dari teman sebangku dan diberi tugas untuk mengerjakan LKS atau lembar kegiatan siswa secara berpasangan. Sedangkan pada kegiatan akhir guru melakukan evaluasi pembelajaran.

3.2.1.2.1 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi

Sebelum guru menyampaikan materi pelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran. Melalui penyampaian tujuan ini siswa dapat tahu apa yang akan dipelajari. Setelah itu guru melakukan apersepsi yang bertujuan mengingatkan siswa pada materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru.

3.2.1.2.2 Guru menyajikan materi IPA tentang jenis-jenis sumber daya alam.

Guru menyajikan materi pelajaran tentang jenis sumber daya alam. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan

tanya jawab. Guru juga menggunakan media benda-benda nyata yang termasuk sumber daya alam untuk memperjelas materi yang telah disampaikan oleh guru.

3.2.1.2.3 Guru membagi kelas menjadi pasangan – pasangan

Setiap kelompok terdiri dari 2 siswa. Pasangan yang dibentuk oleh guru terdiri dari dua siswa yang merupakan teman sebangku.

3.2.1.2.4 Guru menyuruh siswa melaksanakan langkah pertama model TPS yaitu berpikir (*think*)

Guru mengajukan masalah yang sudah dibuat berupa LKS dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

3.2.1.2.5 Guru meminta siswa melaksanakan langkah kedua model TPS yaitu berpasangan (*pair*)

Disini guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku dan mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan cara mengisi LKS bersama pasangannya. Dalam diskusi tersebut diharapkan siswa dapat bertukar pikiran terhadap pertanyaan tersebut dan menyatukan jawaban mereka.

3.2.1.2.6 Guru meminta siswa melaksanakan langkah ketiga model TPS yaitu berbagi (*share*)

Dalam tahap ini siswa dan pasangannya diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dari hasil diskusi mereka didepan kelas serta pasangannya yang lain diberi kesempatan untuk memberikan pendapat terhadap pendapat yang dikemukakan oleh pasangan tersebut.

3.2.1.2.7 Guru menanggapi dan menyimpulkan hasil diskusi

Dalam hal ini guru menanggapi hasil diskusi dan meluruskan pemahaman siswa mengenai materi. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

3.2.1.2.8 Pada akhir siklus I, guru memberikan evaluasi formatif I.

Pada akhir siklus, guru memberikan evaluasi formatif I untuk mengetahui hasil belajar siswa selama siklus I. Hasil tersebut akan dijadikan sebagai landasan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3.2.1.3 Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan indikator yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan kelas. Pengamatan difokuskan pada:

3.2.1.3.1 Performansi guru

Performansi guru dapat diamati dengan dua alat pengukuran kompetensi guru yaitu dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Pengamatan performansi guru ini meliputi penguasaan materi, penguasaan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dan pengelolaan kelas (manajemen kelas) dalam membelajarkan IPA materi sumber daya alam

3.2.1.3.2 Aktivitas belajar siswa

Selain hasil belajar, guru juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran dengan memfokuskan pengamatan terhadap: (1) keaktifan siswa dalam bertanya kepada

guru; (2) kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan; (3) ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan; (4) kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan; (5) keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan dan (6) keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat

3.2.1.3.3 Hasil belajar siswa

Proses pengamatan dilakukan terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar. Hasil belajar yang dijadikan pengamatan yakni: (1) nilai rata-rata kelas; (2) banyaknya siswa yang tuntas belajar dan (3) persentase tuntas belajar secara klasikal.

3.2.1.4 Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan pada siklus I. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- (1) Menganalisis performansi guru.
- (2) Menganalisis aktivitas belajar siswa.
- (3) Menilai hasil belajar siswa
- (4) Merancang tindakan baru untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I dan atau untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus II.

3.2.2 Perencanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila hasil evaluasi siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada proses perencanaan siklus II ini guru merencanakan proses pembelajaran dengan membuat RPP, pembuatan lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi guru dan pembuatan media pembelajaran. Pembuatan

RPP ini disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan sehingga dapat berjalan dengan lancar saat pelaksanaan tindakan. Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

3.2.2.1 Perencanaan

Pada saat proses perencanaan, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang media pembelajaran dan lembar kegiatan siswa, serta menyusun tes formatif I. Adanya perencanaan pembelajaran berguna untuk mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran.

3.2.2.1.1 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang mengubah permukaan bumi dan usaha pelestariannya. Dalam hal ini guru menyusun tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Selain itu guru juga menyusun kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan tahapan dalam model pembelajaran *Think Pair Share*.

3.2.2.1.2 Merancang media pembelajaran dan lembar kerja siswa.

Guru menggunakan media pembelajaran berupa video penggunaan dan pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia. Media ini dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru. Selain membuat media guru juga membuat lembar kegiatan siswa (LKS) berupa permasalahan yang harus diselesaikan siswa secara berpasangan.

3.2.2.1.3 Menyusun lembar aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

Guru menyusun pengamatan aktivitas belajar siswa aspeknya antara lain: keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan, keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan, keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat. Pada lembar pengamatan performansi guru ini ada dua yakni alat penilaian kemampuan guru saat pembuatan RPP, dan alat penilaian kemampuan guru pada saat melaksanakan tindakan pembelajaran.

3.2.2.1.4 Menyusun tes formatif II

Pada proses penyusunan tes formatif, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP. Soal-soal dalam tes formatif ini mencakup aspek kognitif C1, C2 dan C3. Tes formatif ini berbentuk pilihan ganda dan isian.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran, guru melaksanakannya sesuai dengan apa yang sudah tertulis dalam RPP seperti, saat kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran, membagi siswa di dalam kelas menjadi pasangan (satu bangku) dan diberi tugas untuk mengerjakan LKS atau lembar kegiatan siswa. Sedangkan pada kegiatan akhir guru melakukan evaluasi pembelajaran.

3.2.2.2.1 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi

Sebelum guru menyampaikan materi pelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran. Melalui penyampaian tujuan ini siswa dapat tahu apa yang akan dipelajari. Setelah itu guru melakukan apersepsi yang bertujuan mengingatkan siswa pada materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru.

3.2.2.2.2 Guru menyajikan materi IPA tentang jenis-jenis sumber daya alam.

Guru menyajikan materi pelajaran tentang jenis sumber daya alam Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru juga menggunakan media benda-benda nyata yang termasuk sumber daya alam untuk memperjelas materi yang telah disampaikan oleh guru.

3.2.2.2.3 Guru membagi kelas menjadi pasangan - pasangan

Setiap kelompok terdiri dari 2 siswa. Pasangan yang dibentuk oleh guru terdiri dari dua siswa yang merupakan teman sebangku.

3.2.2.2.4 Guru menyuruh siswa melaksanakan langkah pertama model TPS yaitu berpikir (*think*)

Guru mengajukan masalah yang sudah dibuat berupa LKS dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

3.2.2.2.5 Guru meminta siswa melaksanakan langkah kedua model TPS yaitu berpasangan (*pair*)

Disini guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku dan mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan cara mengisi LKS bersama

pasangannya. Dalam diskusi tersebut diharapkan siswa dapat bertukar pikiran terhadap pertanyaan tersebut dan menyatukan jawaban dari mereka.

3.2.2.2.6 Guru meminta siswa melaksanakan langkah ketiga model TPS yaitu berbagi (*share*)

Dalam tahap ini siswa dan pasangannya diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dari hasil diskusi mereka didepan kelas serta pasangannya yang lain diberi kesempatan untuk memberikan pendapat terhadap pendapat yang dikemukakan oleh pasangan tersebut.

3.2.2.2.7 Guru menanggapi dan menyimpulkan hasil diskusi

Dalam hal ini guru menanggapi hasil diskusi dan meluruskan pemahaman siswa mengenai materi. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

3.2.2.2.8 Pada akhir siklus I, guru memberikan evaluasi formatif II.

Pada akhir siklus, guru memberikan evaluasi formatif II untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Adanya evaluasi pembelajaran ini kita bisa mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3.2.2.3 Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II sama seperti yang dilakukan pada siklus I. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat perubahan, dan perkembangan yang terjadi pada siklus I. Alat pengukuran pengamatan juga sama yaitu performansi guru, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

3.2.2.4 Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan pada siklus II. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- (1) Menganalisis performansi guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam melalui model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.
- (2) Menilai hasil belajar siswa yaitu dengan menghitung nilai tes formatif, rata-rata tes formatif, dan ketuntasan belajar klasikal mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam melalui model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*
- (3) Melakukan penyimpulan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika berhasil, ditandai dengan performansi guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa telah sesuai dengan indikator keberhasilan (meningkat), maka penerapan model pembelajaran kooperatif *Think pair Share* dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan II, diperoleh simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan performansi guru, hasil dan aktivitas belajar materi Sumber Daya Alam siswa kelas V SD Negeri Bongkok 01.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian di kelas V SD Negeri Bongkok 01 kecamatan Kramat Kabupaten Tegal dengan 24 jumlah siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

3.4 Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Bongkok 01, yang beralamatkan Jln. Melati no 25 desa Bongkok kecamatan Kramat kabupaten Tegal.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data dari penelitian ini berupa data yang bersifat tes dan data bersifat non tes. Data bersifat tes diperoleh dari hasil evaluasi siswa. Data yang bersifat non tes didapat dari hasil pengamatan terhadap performansi guru dan aktivitas belajar siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes dilakukan pada saat akhir pembelajaran berupa tes formatif. Pada teknik non tes dilakukan pengamatan terhadap performansi guru dan aktivitas siswa.

3.5.1 Jenis Data

Pada penelitian ini data terdapat dua jenis data yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari adanya tes evaluasi siklus I dan siklus II. Pada data kualitatif diperoleh dari data non tes. Data non tes didapat dari performansi guru dan aktivitas belajar siswa.

3.5.1.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan. Dalam penelitian tindakan kelas data ini diperoleh dengan mengadakan tes formatif. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II setelah siswa mengikuti pembelajaran melalui model kooperatif TPS. Dalam tes formatif ini

siswa secara individu siswa mengerjakan soal-soal pada materi sumber daya alam. Analisis hasil tes pada siklus I digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa.

3.5.1.2 Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang berwujud pernyataan atau berupa kata-kata. Data kualitatif pada penelitian ini berasal dari data yang bersifat non tes. Data ini berupa lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan lembar penilaian performansi guru.

3.5.2 Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.5.2.1 Siswa

Perolehan sumber data siswa berasal dari hasil tes formatif dan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Tes formatif menjadi sumber data yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran kooperatif TPS , yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan belajar siswa. Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II.

3.5.2.2 Guru

Pengamatan terhadap performansi guru diperoleh dari kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan

pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif TPS yang diukur dengan alat pengukuran kemampuan guru (APKG).

3.5.2.3 Data Dokumen

Data dokumen diperoleh dari daftar nilai siswa dan daftar presensi kehadiran siswa.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdapat dua teknik. Dua teknik tersebut yakni teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes dilakukan sebanyak dua kali pada akhir siklus I dan siklus II. Pada saat pelaksanaan teknik non tes dilakukan dengan cara melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Selain teknik observasi atau pengamatan, dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berisi daftar hadir siswa, foto dan video.

3.5.3.1 Teknik Tes

Pada penelitian ini, tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada akhir siklus I dan siklus II. Tes diberikan pada siswa setelah mengikuti pembelajaran, dengan menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan isian.

3.5.3.2 Teknik Non Tes

Pada teknik non tes terdapat dua cara yakni observasi atau pengamatan dan dokumen. Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Data dokumentasi didapat dari hasil catatan harian siswa seperti daftar hadir.

3.5.3.2.1 Observasi (Pengamatan)

Teknik pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif TPS pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Bongkok 01 kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Pengamatan dilakukan peneliti. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri Bongkok 01.

3.5.3.2.2 Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data siswa yang berisi catatan-catatan harian tentang siswa seperti daftar hadir siswa, foto dan video.

3.5.4 Teknik Analisis Data

Mills dalam Wardhani dkk (2007 :5.4) mendefinisikan analisis data sebagai: *“an attempt by the teacher to summarize the data that have been collected in a dependable, accurate, and correct manner.”* Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar, yang kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Ada dua jenis data yang dianalisis yaitu :

3.5.4.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk menentukan nilai akhir hasil belajar siswa, rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan belajar klasikal.

3.5.4.1.1 Menentukan nilai akhir hasil belajar siswa sebagai berikut:

$$NA = \frac{SP}{Sm} \times 100$$

Keterangan :

SP = Skor Perolehan

Sm = Skor Maksimal

NA = Nilai akhir

(BSNP 2007:25)

3.5.4.1.2 Menentukan rata-rata kelas

$$NR = \frac{\sum NX}{N}$$

Keterangan:

NR = Nilai Rata-Rata Kelas

$\sum NX$ = Jumlah Nilai Akhir

N = Jumlah Siswa

Djamarah (2005:309),

3.3.4.1.3 Menentukan tuntas belajar klasikal

$$TBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan: TBK = Tuntas Belajar Klasikal

(Zainal Aqib, dkk, 2010: 41)

3.5.4.1 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan yang dipakai untuk memberikan informasi tentang tingkat kehadiran siswa, aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Adapun untuk menghitung aktivitas belajar siswa dan performansi guru yakni sebagai berikut:

3.5.4.1.1 Aktivitas belajar siswa

$$P = \frac{\sum S}{sn \times sm} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

$\sum S$ = Skor keseluruhan yang diperoleh siswa

Sn = Jumlah siswa

Sm = Skor maksimal

(Yonny dkk 2010: 176)

3.5.4.1.2 Performansi guru

Skor perolehan pada tiap aspek yang diamati pada masing-masing lembar APKG I dan II tergantung pada jumlah deskriptor yang tampak. Satu deskriptor yang tampak mendapat skor 1, sehingga skor maksimal tiap aspek yaitu 4. Sebelum dapat menentukan nilai akhirnya, skor perolehan dari APKG I dan II ditransfer ke nilai atau dilakukan konversi skor dan nilai terlebih dulu menurut tabel berikut:

Tabel 3.1 Konversi skor dan nilai APKG I

Skor	Nilai		Skor	Nilai
1	3		17	53,125
2	6,25		18	56,25
3	9,375		19	59,375
4	12,5		20	62,5
5	15,625		21	65,625
6	18,75		22	68,75
7	21,875		23	71,875
8	25		24	75
9	28,125		25	78,125
10	31,25		26	81,25
11	34,375		27	84,375
12	37,5		28	87,5
13	40,625		29	90,625
14	43,75		30	93,75
15	46,875		31	96,875
16	50		32	100

Tabel 3.2 Konversi skor dan nilai APKG II

Skor	Nilai		Skor	Nilai
1	3,57		15	53,57
2	7,14		16	57,14
3	10,71		17	60,71
4	14,28		18	64,28
5	17,85		19	67,85
6	21,42		20	71,42
7	25		21	75
8	28,57		22	78,57
9	32,14		23	82,14
10	35,71		24	85,71
11	39,28		25	89,28
12	42,85		26	92,85
13	46,42		27	96,42
14	50		28	100

Setelah dikonversi ke nilai barulah dianalisis ke rumus berikut:

$$PG = \frac{1 (APKG I) + 2 (APKG II)}{3}$$

Keterangan:

APKG I = Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran

APKG II = Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

PG = Performansi Guru

3.5.5 Indikator Keberhasilan

Model pembelajaran kooperatif TPS dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, jika:

3.5.5.1 Performansi Guru dalam Pembelajaran

Perolehan nilai performansi guru baik dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran kooperatif TPS \geq 71.

3.5.5.2 Aktivitas Belajar Siswa

Indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa yaitu nilai rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam mengikuti model pembelajaran kooperatif TPS \geq 75%. Jika aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan maka model pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3.5.5.3 Hasil Belajar Siswa

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan salah satunya mencakup hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila: (1) nilai rata-rata kelas \geq 70 dan (2) persentase ketuntasan belajar klasikal \geq 75%.

Jika hasil belajar siswa sudah mencapai indikator yang sudah ditentukan di atas maka pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri Bongkok 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal selama kurang lebih satu bulan memperoleh hasil tes dan non tes pada setiap siklusnya. Hasil tes pada setiap akhir siklus berdasarkan pada nilai tes formatif siswa. Penilaian non tes berupa data observasi performansi guru, aktivitas belajar siswa dan data dokumentasi. Hasil penelitian dari setiap siklus diuraikan secara rinci di bawah ini:

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus I, mencakup performansi guru, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Pada deskripsi performansi guru didapatkan data kemampuan guru dalam membuat RPP serta dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Data aktivitas belajar siswa dideskripsikan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran dan pada data hasil belajar siswa kita dapat melihat rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa. Deskripsi data penelitian tindakan siklus I antara lain sebagai berikut:

4.1.1.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

4.1.1.1.1 Performansi Guru

Pengambilan data untuk mengetahui aktivitas guru pada siklus I menggunakan lembar observasi APKG. Aspek yang dinilai saat observasi

aktivitas guru adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diukur dengan lembar alat pengukuran kompetensi guru I dan pelaksanaan pembelajaran yang diukur dengan lembar alat pengukuran kompetensi guru II. Hasil observasi performansi guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Hasil Performansi Guru Siklus I

Pertemuan	APKG	Skor	Nilai	Nilai Akhir
1	APKG 1	24	75,00	80,55
	APKG 2	20	83,33	
2	APKG 1	26	81,25	82,63
	APKG 2	20	83,33	
Rata-rata	$\frac{80,55 + 82,63}{2} = 81,59$			

Dari data hasil obsevasi di atas diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (APKG 1) yaitu dari 75 menjadi 81,25. Sedangkan pada kompetensi profesional dengan menilai pelaksanaan pembelajaran (APKG 2) memperoleh nilai yang sama antara siklus I dan II yaitu 83,33. Perolehan nilai ini sudah menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi sumber daya alam menunjukkan adanya perbaikan.

4.1.1.1.2 Aktivitas Belajar Siswa

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif sehingga observasi dilakukan oleh peneliti yang mengisi lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati dalam menilai aktivitas siswa antara lain: (1) keaktifan

siswa dalam bertanya kepada guru; (2) kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan; (3) ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru; (4) kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru; (5) keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru; (6) keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat. Berikut ini disajikan tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I. Adapun aktivitas belajar siswa lainnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tabel hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah skor		Presentase ketercapaian(%)
		Pert I	Pert II	
1	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	65,62	65,62	65,62%
2	Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan	68,75	67,70	68,22%
3	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	68,75	70,83	69,79%
4	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	68,75	65,62	67,18%
5	Keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	65,62	69,79	67,70%
6	Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat.	63,54	58,33	60,93%
Rata-rata aktivitas		66,83	66,31	66,57

Dari data yang telah dikemukakan diatas, dapat diketahui persentase keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 66,57%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa belum berhasil untuk mencapai indikator yang ditentukan pada aktivitas belajar siswa yaitu sebesar $\geq 75\%$.

4.1.1.2 Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan tes formatif siklus I dilakukan setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS . Berdasarkan tes formatif I diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Adapun rincian paparan hasil tes formatif siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Tes Formatif Siklus I

Hasil Belajar	Hasil Belajar Siklus I	
	Banyak Siswa	Persentase
Skor \geq 71	20	83,34%
Skor $<$ 71	4	16,67%
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	20	83,34%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	4	16,67%
Nilai Tertinggi	100	
Nilai Terendah	55	
Jumlah Nilai Keseluruhan	1920	
Nilai Rata-rata	80	
Rata-rata ketuntasan klasikal	83,34%	

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes formatif siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 80. Sesuai indikator keberhasilan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar, jika siswa memperoleh nilai \geq 71. Jika kurang dari 71, maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas belajar. Pencapaian target ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat digambarkan pada diagram sebagai berikut:

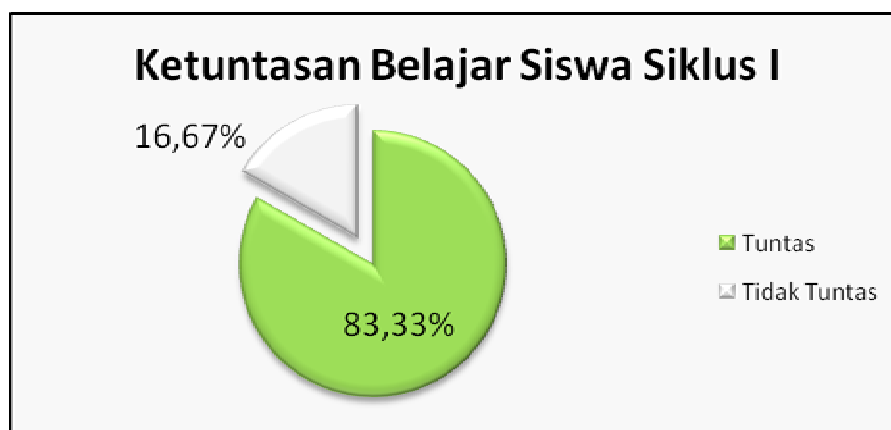


Diagram 4.1 Ketuntasan belajar klasikal siswa siklus I

Hasil belajar pada diagram 4.1 di atas dapat dikatakan cukup berhasil karena sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa secara klasikal minimal 75%. Namun masih ada 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

4.1.1.3 Refleksi

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* pada materi sumber daya alam pada siklus I belum menunjukkan adanya keberhasilan yang memuaskan bagi peneliti. Ketidakpuasan tersebut disebabkan oleh perolehan hasil pengukuran terhadap performansi guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I dapat diketahui perolehan hasil pengukuran performansi guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar antara lain sebagai berikut:

4.1.1.3.1 Performansi Guru

Performansi guru masih belum maksimal. Nilai APKG yang diperoleh peneliti yaitu 80,55 pada pertemuan pertama dan 82,63 pada pertemuan kedua. Hasil perolehan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yakni ≥ 71 . Namun, peneliti harus tetap meningkatkan performansinya dalam mengajar. Terutama dalam aspek ketepatan waktu yang masih mendapat nilai 2. Upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan aspek kegiatan pembelajaran yakni dengan lebih mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif lagi. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

4.1.1.3.2 Aktivitas Siswa

Perolehan yang mengukur hasil aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan presentase hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 sebesar 66,83% dan pertemuan 2 sebesar 66,31%. Dari kedua pertemuan tersebut didapatkan persentase rata-rata sebesar 66,57%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan 75% maka hasil aktivitas siswa dikatakan belum berhasil. Ada 2 aspek yang nilainya masih sangat rendah yaitu keaktifan siswa bertanya kepada guru dan keberanian siswa mengemukakan pendapat. Sementara 4 aspek yang menyangkut tugas berpasangan sudah cukup baik. Berikutnya guru perlu menggali keberanian dan rasa percaya diri siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

4.1.1.3.3 Hasil Belajar

Perolehan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dalam tes formatif nilai rata-rata kelas sebesar 80 dan presentase ketuntasan belajar klasikalnya mencapai

83,34%. Nilai ketuntasan minimal (KKM) 70. Perolehan hasil belajar sudah cukup memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yakni 75%. Dari 24 siswa ada 20 siswa yang memenuhi nilai KKM dan masih ada 4 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dengan demikian nilai hasil belajar sudah mencapai ketuntasan klasikal namun masih cukup banyak siswa yang belum mencapai KKM. Peneliti perlu melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yakni dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa-siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Paparan di atas menunjukkan masih terdapat kekurangan pada siklus I baik dilihat dari performansi guru, aktivitas dan hasil belajar siswa dan. Hasil refleksi pada siklus I ini akan menjadi landasan untuk melanjutkan ke siklus II dengan perbaikan-perbaikan performansi dari peneliti agar siklus II dapat berjalan lebih baik dari pada siklus I.

4.1.1.4 Revisi

Kegiatan pembelajaran pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang meliputi performansi guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sehingga perlu di tingkatkan di siklus II. Pada performansi guru perlu ditingkatkan kembali karena masih banyak terjadi kekurangan dalam melakukan perencanaan dan proses pembelajaran. Perbaikan tersebut dilakukan guna meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dan penerapan model

pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)*. Perbaikan yang akan dilakukan oleh guru yaitu pada aspek waktu yang masih mendapat nilai rendah, guru perlu menggunakan waktu dengan lebih cermat dan efektif.

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan perolehan persentase aktivitas siswa sebesar 66,57%. Hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, oleh karena itu diperlukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran agar pada siklus II aktivitas siswa dapat meningkat. Perbaikan yang akan dilaksanakan yaitu untuk membuat siswa lebih berperan aktif bertanya pada guru dan berani mengutarakan pendapatnya. Perbaikan ini dilakukan dengan cara guru memberikan banyak kesempatan dan motivasi lebih pada siswa agar terpancing untuk berani bertanya dan mengutarakan pendapat.

Mengenai hasil belajar mendapatkan presentase ketuntasan belajar 83,34%, hal ini sudah cukup baik karena sudah mencapai persentase ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$, namun masih perlu ditingkatkan lagi untuk mengurangi siswa yang belum tuntas belajar, guru perlu memberi perhatian dan motivasi lebih bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Hasil penelitian siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I, yang mana perolehan data berupa hasil tes dan non tes. Data tes berupa hasil belajar siswa pada saat formatif

yang dilakukan pada akhir siklus II. Data non tes diperoleh dari hasil observasi performansi guru ,observasi aktivitas belajar siswa, dan dokumentasi.

4.1.2.1 Observasi Proses Pembelajaran

Observasi digunakan untuk memantau proses aktivitas siswa dan performansi guru selama proses pembelajaran. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

4.1.2.1.1 Performansi Guru

Observasi proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II tampak beberapa peningkatan terhadap performansi guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TPS, Nilai performansi guru pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan dari observasi siklus I. Peningkatan nilai performansi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Performansi Guru Siklus II

Pertemuan	APKG	Skor	Nilai	Nilai Akhir
1	APKG 1	26	81,25	84,22
	APKG 2	24	85,71	
2	APKG 1	27	84,37	87,64
	APKG 2	25	89,28	
Rata-rata	$\frac{84,22 + 87,64}{2} = 85,93$			

Pada tabel 4.4 di atas menampilkan performansi peneliti yang sudah baik, ditandai adanya peningkatan yang signifikan baik pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran maupun pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Perolehan nilai pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yakni 84,22 sedangkan perolehan pada pelaksanaan pembelajaran yakni 87,64.

Diperoleh nilai rata-rata performansi guru yakni 85,93. Nilai pada paparan di atas dapat disimpulkan bahwa performansi guru pada siklus II sudah memenuhi kriteria pencapaian indikator keberhasilan minimal 71.

4.1.2.1.2 Aktivitas belajar siswa

Observasi proses pembelajaran berikutnya yaitu mengenai aktivitas belajar siswa yang juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tampak pada keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru dan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. Hasil observasi proses pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah skor		Presentase ketercapaian(%)
		Pert I	Pert II	
1	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	77,08	78,12	77,60%
2	Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan	77,08	76,04	76,56%
3	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	76,04	79,12	77,58%
4	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	78,12	77,08	77,60%
5	Keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	75,00	79,12	77,06%
6	Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan/pendapat	76,04	83,33	79,68%
Rata-rata aktivitas		76,56	78,80	77,68%

Pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui indikator keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru mencapai 77,60%. Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan menjadi 76,56 %. Indikator ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru meningkat setelah siswa mendapat pengalaman pada pembelajaran siklus I, adapun hasil pada siklus II yakni 77,58%. Indikator Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang

diberikan guru menunjukkan persentase ketercapaian 77,60%. Ketercapaian indikator keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru dan keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat sudah jauh lebih baik dari siklus I yakni masing-masing 77,06% dan 79,68%.

Hasil data di atas, dapat diketahui persentase keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 77,68%. Disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa berhasil untuk mencapai skor rata-rata aktivitas belajar siswa $\geq 75\%$.

4.1.2.2 Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif TPS, maka perolehan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil tes formatif siklus II

Hasil Belajar	Hasil Belajar Siklus I	
	Banyak Siswa	Persentase
Skor ≥ 71	2	16,66%
Skor < 71	22	83,33%
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	22	83,33%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	2	16,66%
Nilai Tertinggi	90	
Nilai Terendah	50	
Jumlah Nilai Keseluruhan	1965	
Nilai Rata-rata	81,87	
Rata-rata ketuntasan klasikal	91,67%	

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa tes formatif siklus II mengalami peningkatan. Pencapaian nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 80 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,87. Jumlah siswa yang mengikuti tes formatif yakni 24 siswa. Pada pelaksanaan siklus II terdapat jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu 22 siswa atau persentase ketuntasan belajar 91,67%, sedangkan 2 siswa tidak tuntas belajar atau persentase 8,33%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pencapaian target ketuntasan belajar siklus II dapat digambarkan pada diagram berikut:

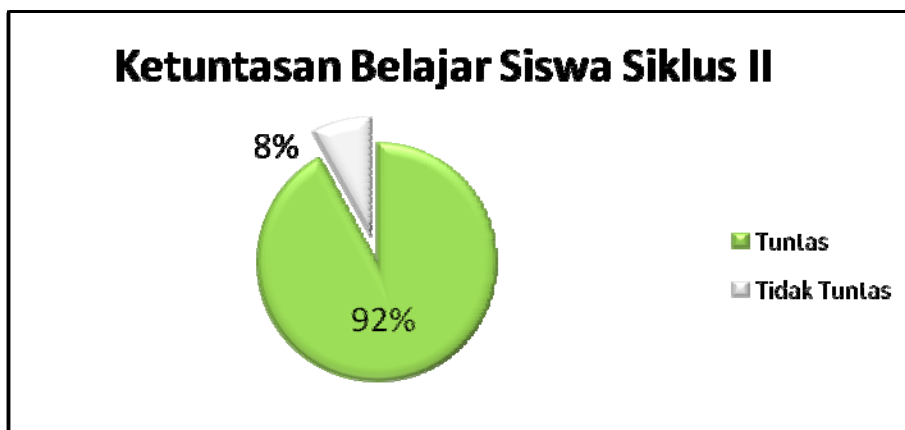


Diagram 4.2 Ketuntasan belajar siswa siklus II

Pada gambar 4.2 di atas menunjukkan ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 91,67. Hasil ini termasuk memuaskan karena sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal belajar siswa minimal 75%.

4.1.2.2 Refleksi

Kurang berhasilnya proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I membuat peneliti perlu melaksanakan tindakan pada siklus II sebagai rangkaian dari penelitian tindakan kelas ini. Penggunaan model kooperatif *think pair share*

dalam siklus II pada materi sumber daya alam di Kelas V SD Negeri Bongkok 01 sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil pengukuran terhadap performansi guru, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa antara lain sebagai berikut :

4.1.2.2.1 Performansi Guru

Hasil perolehan performansi guru pada siklus II mengalami peningkatan, dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti memperoleh nilai performansi guru pada pertemuan I sebesar 84,22 dan pertemuan II sebesar 87,64. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yakni ≥ 71 . Dengan memaksimalkan waktu pembelajaran dan menerapkan secara maksimal langkah-langkah pembelajaran yang sudah disiapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maka performansi guru menjadi meningkat.

4.1.2.2.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami banyak peningkatan dibandingkan saat siklus I, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I siklus II sebesar 76,56% dan pertemuan II siklus II sebesar 78,80%. Dari kedua pertemuan tersebut didapatkan presentase rata-rata sebesar 77,68%. Hasil aktivitas belajar siswa siklus II mengalami peningkatan dari 66,57% menjadi 77,68%. Hasil tersebut menunjukkan adanya ketercapaian indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa yakni $\geq 75\%$. Peningkatan hasil yang diperoleh pada siklus II diperoleh karena peneliti sudah berhasil membuat siswa lebih berperan aktif bertanya pada guru dan berani mengutarakan

pendapatnya yaitu dengan cara memberi kesempatan, motivasi dan penguatan yang lebih untuk peserta didik yang berani mengungkapkan hasil pemikirannya.

4.1.2.2.3 Hasil Belajar

Perolehan tes formatif pada siklus II menunjukkan peningkatan, baik dari nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar klasikal. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 80 menjadi 81,87 dan persentase ketuntasan belajar klasikal dari 83,34% menjadi 91,67%. Perolehan ini sudah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu nilai rata-rata 70 dan persentase tuntas klasikal 75%. Dan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan (70) jumlahnya semakin berkurang. Pada siklus I siswa terdapat 4 siswa yang belum mencapai KKM dan pada siklus II siswa yang belum mencapai KKM menjadi 2 siswa. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan pembelajaran siklus II.

4.1.2.4 Revisi

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Perolehan nilai performansi guru dalam pembelajaran telah mencapai minimal 71 kemudian hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas siswa (75%). serta hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah memenuhi nilai minimal 70 sebagai KKM dan ketuntasan belajar klasikal telah mencapai 75%.

Dengan demikian maka tidak perlu adanya revisi, karena penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada pembelajaran ini sudah

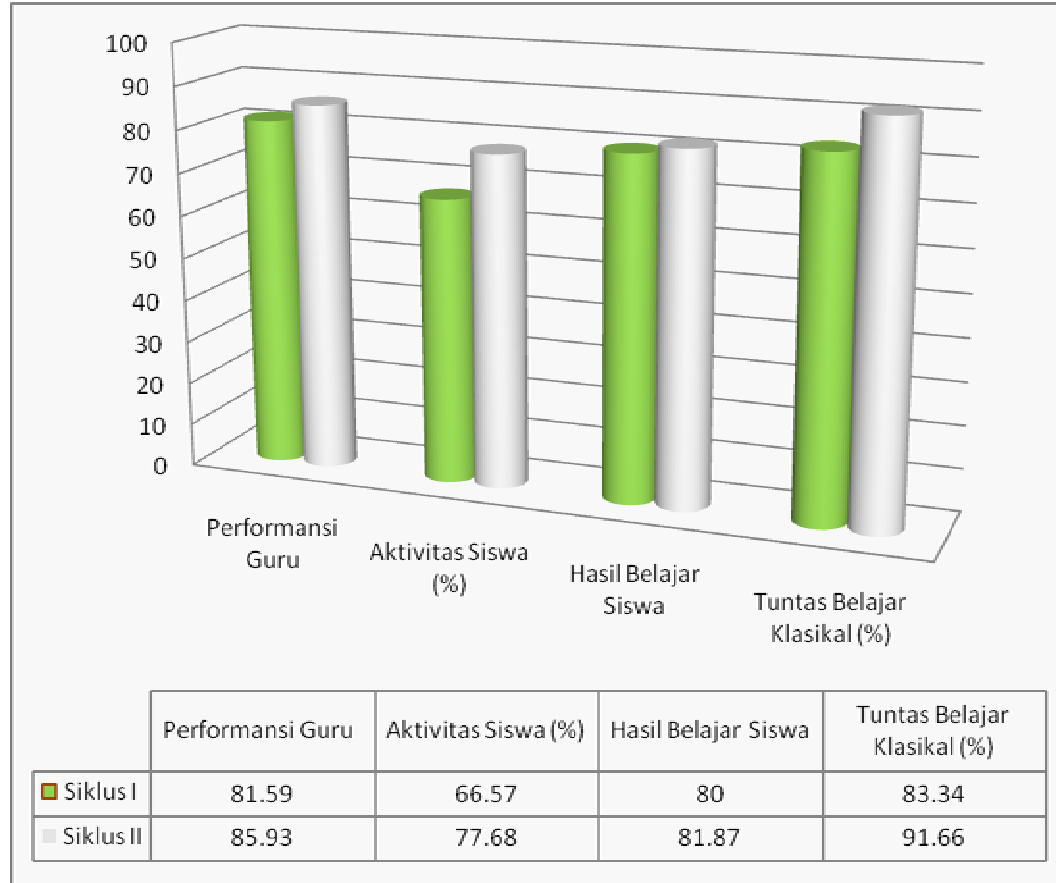
mampu mengurangi hambatan-hambatan yang terjadi serta dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas dan hasil belajar siswa.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *think pair share* pada siswa kelas V di SD Negeri Bongkok 01 dapat disimpulkan telah memenuhi semua aspek indikator keberhasilan. Indikator yang diamati mencakup meningkatnya performansi guru, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa.

Secara visual data peningkatan pada performansi guru, aktivitas siswa, hasil belajar dan ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada bagan berikut:

Diagram 4.3 Peningkatan Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran



Selanjutnya pembahasan mengenai hasil penelitian dilakukan dengan memaparkan pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Peningkatan nilai APKG I dan II dari siklus I ke siklus II pada tiap pertemuannya menunjukkan performansi guru yang semakin meningkat pula. Penilaian pada APKG I menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP dan APKG II menunjukkan penguasaan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menjadi sangat penting guna mencapai kegiatan pembelajaran yang ideal. Guru harus selalu meningkatkan kinerjanya dengan senantiasa mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007: 55) bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada pada diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Upaya peningkatan kinerja tersebut telah dilakukan oleh guru yang dapat dilihat melalui hasil penilaian APKG. Dengan meningkatnya nilai APKG I dan II berarti meningkat pula potensi guru untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Peningkatan hasil penilaian aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II selama pelaksanaan tindakan pembelajaran II sudah baik, ditandai adanya keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat tanpa harus ditunjuk oleh guru selama proses pembelajaran. Tiap siswa dan pasangannya sudah mempunyai

insiatif untuk mengemukakan pertanyaan dan pendapatnya didepan kelas. Kerja sama pada saat mengerjakan tugas kelompok sudah baik. Pada saat kerja berpasangan tampak adanya kekompakan dan siswa dan pasangannya. Peningkatan pada aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan model *cooperative learning* meliputi kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok dan mengemukakan pendapat didepan kelas sesuai dengan pendapat Nur Asma (2006: 12) pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran mulai dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa siswa telah mengalami proses belajar. Sebagaimana menurut pendapat Slameto (1995 dalam Kurnia 2007: 3) yang merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar terjadi dikarenakan siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, atau hal-hal lain yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang dapat diamati oleh guru. Hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui penilaian hasil belajar dapat dilihat perubahan tingkah laku

yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada subjek yang peneliti lakukan dapat berimplikasikan pada beberapa aspek yang meliputi peningkatan performansi guru, aktivitas dan hasil belajar. Berikut implikasi dari hasil penelitian melalui model pembelajaran kooperatif *think pair share* .

Penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* memerlukan kreatifitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru perlu mempelajari tentang model pembelajaran kooperatif *think pair share* baik secara konseptual maupun praktis. Kemampuan guru dalam penerapan model kooperatif yaitu dalam merancang media pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar, membimbing kerja berpasangan, pemberian penghargaan kepada siswa, dan pengelolaan kelas yang baik. Selain itu guru harus mampu mengembangkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *TPS* pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam di kelas V SD Negeri Bongkok 01 Kecamatan Kramat mampu melatih siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran tersebut menuntut keaktifan siswa dalam bertanya, bekerja sama dengan pasangannya dalam mengerjakan tugas berpasangan dan mengemukakan pendapat karena *think pair share* adalah tehnik pembelajaran yang menyediakan proses waktu untuk meningkatkan kedalaman dan luasnya pemikiran kritis siswa

terhadap pelajaran. Mendorong siswa berpikir aturan yang mereka bagi dengan mitranya dan kemudian dengan teman sekelas dalam kelompok. *Think pair share* mendorong siswa berpikir mandiri atau memecahkan masalah dengan tenang, kemudian berpasangan dan berbagi pemikiran mereka atau memberikan solusi dengan seseorang di dekatnya”.

Selain itu siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru pada mata pelajaran dan materi pelajaran yang lain. Siswa akan berani untuk mempresentasikan hasil kerja pasangannya secara klasikal serta dapat menghargai pendapat teman yang lain dan bekerjasama untuk membantu temannya yang kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran ini memerlukan berbagai macam sarana dan prasarana belajar. Maka dari itu penting sekali kepada pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat dilakukan oleh guru pada mata pelajaran, materi pelajaran, dan kelas yang lain. Model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat diterapkan secara kontinyu sebagai daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bongkok 01 Kabupaten Tegal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil yang mendukung pernyataan ini yaitu:

5.1.1 Hasil Observasi Performansi Guru

Hasil observasi terhadap performansi guru dalam menerapkan model pembelajaran *think pair share* selama dua siklus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, guru mendapatkan nilai 80,55 untuk APKG I yang menilai perencanaan pembelajaran dan 82,63 untuk APKG II yang menilai pelaksanaan pembelajaran. Dari dua nilai tersebut, diperoleh nilai performansi guru yaitu 81,59. Sementara itu, pada siklus II, untuk APKG I peneliti mendapatkan nilai 84,22 dan 87,64 untuk APKG II. Jadi, diperoleh nilai performansi guru pada siklus II, yaitu 85,93. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 4,34 dari siklus I ke siklus II.

Dari hasil kedua siklus tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif *think pair share* mampu meningkatkan performansi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

5.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan di setiap siklus. Aktivitas belajar siswa di siklus I yaitu 66,57 %. Sementara itu, pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 77,68%. Pada observasi aktivitas siswa terjadi peningkatan 11,11%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

5.1.3 Hasil Belajar Siswa

Setelah peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share*, hasil belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan belajar klasikal dan rata-rata nilai dapat meningkat di setiap siklus. Pada siklus I, persentase ketuntasan klasikal sebesar 83,34% dengan rata-rata nilai 80,00. Sementara itu, pada siklus II, persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 91,67% dengan rata-rata nilai 81,87. Dari kedua hasil belajar tersebut, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat sebanyak 8,33% dan rata-rata nilai meningkat sebesar 1,87.

5.2 Saran

Terkait hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah disajikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Model pembelajaran *think pair share* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru dapat mencoba untuk menerapkan model *think pair share* dalam proses pembelajaran di kelas
- (2) Guru hendaknya selalu berusaha melakukan inovasi dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa tidak merasa bosan dan menjadi bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.
- (3) Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru agar dapat berinovasi dan berkeaktivitas dalam melakukan pembelajaran. Sebagai contoh, dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*, guru dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**DAFTAR NILAI SISWA MAPEL IPA MATERI SUMBER DAYA ALAM
SD NEGERI BONGKOK 01 TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

No	Nama	Nilai	KKM (68)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A. Yugo Prakoso	55		√
2	Ana Setianingsih	55		√
3	Deni Adil	65		√
4	Firda Ilmianita	63		√
5	Diva Fenti	58		√
6	Feni Nur A	65		√
7	Nur Kholik M	55		√
8	Stanley I	67		√
9	Via Febriani	58		√
10	Vivi A	65		√
11	Anggita V. S	82	√	
12	Ardianto Jodi	65		√
13	Arif Ginanjar	60		√
14	Ayuni Trisna	73	√	
15	Brian Mukti	87	√	
16	Candra S	75	√	
17	Dila Oktaviani	65		√
18	Dwi Nanda H	60		√
19	Diki Candra P	65		√
20	Diah Puspita	65		√
21	Enanda S	45		√
22	Hezgi F	55		√
23	Jamilah	88	√	

24	Kevin Aprilio	65		√
25	Kresna H	55		√
26	Lili R	55		√
27	Lutfiana D	60		√
28	Muhammad Aditya	58		√
29	Nasifa Siti R	50		√
30	Rangga Eka	67		√
31	Revia Dini	60		√
32	Riki Ade S	50		√
33	Rizki Mus M	45		√
34	Sani Asrofil	60		√
35	Satrio David	55		√
36	Sifa Amelia	60		√
37	Tegar Adi	56		√
38	Tegar Prasetyo	67		√
39	Vadia Eci	78	√	
40	Vita Meiliani	75	√	
41	Vivi Nur Afni	60		√
42	Wirto	60		√
43	Yusuf A	78	√	
44	Fatikha	80	√	
Jumlah Nilai			1519	
Nilai Rata-rata			63,30	
Ketuntasan Klasikal			37,50%	

Lampiran 2

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SD NEGERI BONGKOK 01
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No.	No. Induk	Nama	Jenis Kelamin
1	3058	Mailini Wijayanti	P
2	3059	Maya Rizka Aprilia	P
3	3060	Maydi Khoziyah R	P
4	3061	Miftakhul Ma'arif	L
5	3062	Mim Sakhuri Andiri R	L
6	3063	Mimtahul Janah	P
7	3065	Mutiara Nuzulia R	P
8	3067	Nito Sudinata	L
9	3068	Nova Kristiana	P
10	3069	Nova Sulistyowati	P
11	3070	Novi Fitriana	P
12	3071	Nurika Rizqi A	P
13	3073	Putra Aditia Setiawan	L
14	3074	Rian M. Wijayanto	L
15	3076	Riska Rosita Adelia Y	P
16	3077	Riyan Dwi Satrio	L
17	3078	Rohadatul 'Aisyi F	P
18	3079	Shinta Rahma Wati	P
19	3080	Sofiana Yunita Sari	P
20	3081	Taufik Hidayat	L
21	3082	Vikri Bagus Maulana	L
22	3084	Wildan Aulia R	L
23	3088	Slamet Irawan	L
24	3182	Muhamad Ihsan Fatkhurohman	L

Lampiran 3

DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SD NEGERI BONGKOK 01
TAHUN PELAJARAN 2012/2013
SIKLUS I

No.	No. Induk	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pertemuan	
				1	2
1	3058	Mailini Wijayanti	P	√	√
2	3059	Maya Rizka Aprilia	P	√	√
3	3060	Maydi Khoziyah R	P	√	√
4	3061	Miftakhul Ma'arif	L	√	√
5	3062	Mim Sakhuri Andiri R	L	√	√
6	3063	Mimtahul Janah	P	√	√
7	3065	Mutiara Nuzulia R	P	√	√
8	3067	Nito Sudinata	L	√	√
9	3068	Nova Kristiana	P	√	√
10	3069	Nova Sulistyowati	P	√	√
11	3070	Novi Fitriana	P	√	√
12	3071	Nurika Rizqi A	P	√	√
13	3073	Putra Aditia Setiawan	L	√	√
14	3074	Rian M. Wijayanto	L	√	√
15	3076	Riska Rosita Adelia Y	P	√	√
16	3077	Riyan Dwi Satrio	L	√	√
17	3078	Rohadatul 'Aisyi F	P	√	√
18	3079	Shinta Rahma Wati	P	√	√
19	3080	Sofiana Yunita Sari	P	√	√
20	3081	Taufik Hidayat	L	√	√
21	3082	Vikri Bagus Maulana	L	√	√
22	3084	Wildan Aulia R	L	√	√
23	3088	Slamet Irawan	L	√	√
24	3182	Muhamad Ihsan F	L	√	√
Jumlah siswa yang hadir				24	24
Persentase kehadiran siswa				100%	100%
Jumlah siswa yang tidak hadir				0	0
Persentase ketidakhadiran siswa				0%	0%

Lampiran 4

**DAFTAR NAMA PASANGAN BELAJAR SISWA KELAS V
SD NEGERI BONGKOK 01**

No	Nama Pasangan	No	Nama Pasangan
1.	Rian M. Wijayanto	7.	Vikri Bagus Maulana
	Miftakhul Ma'arif		Wildan Aulia R
2.	Riyan Dwi Satrio	8.	Nito Sudinata
	Muhamad Ihsan F		Taufik Hidayat
3.	Mailini Wijayanti	9.	Sofiana Yunita Sari
	Slamet Irawan		Rohadatul 'Aisyi F
4.	Maya Rizka Aprilia	10.	Mim Sakhuri Andiri R
	Mutiara Nuzulia R		Putra Aditia Setiawan
5.	Shinta Rahma Wati	11.	Nova Sulistyowati
	Nova Kristiana		Mimtahul Janah
6.	Riska Rosita Adelia Y	12.	Maydi Khoziyah R
	Novi Fitriana		Nurika Rizqi A

Lampiran 5

SILABUS KELAS V SEMESTER II

Sekolah : SD Negeri Bongkok 01

Mata pelajaran : IPA

Kelas/semester : V/II

Standar kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Kompetensi dasar	Materi pokok/ pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
7.1 Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb)	Sumber daya alam	<ul style="list-style-type: none"> Membuat daftar contoh, jenis dan kegunaan beberapa sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari Mendiskusikan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui Mengelompokan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi beberapa jenis sumber daya alam yang digunakan di indonesia misalnya mineral, air, tumbuhan, hewan dan sinar matahari Membedakan antara sumber daya alam hayati dan non hayati Membedakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis dan lisan Unjuk kerja melakukan diskusi 	8 jp x 35 menit	Buku IPA kelas 5 Buku yang relevan, sumber belajar yang relevan misalkan gambar dan video

		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pemanfaatan sumber daya alam berdasarkan pengamatan gambar-gambar situasi • Mendiskusikan dampak yang timbul akibat pembukaan lahan dan pembuatan bendungan, penangkapan ikan dengan bom, maupun pembukaan tambak di daerah pantai. • Mendiskusikan cara-cara melestarikan lingkungan 	<p>dapat diperbaharui</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskripsikan sumber daya alam yang digunakan di Indonesia misalnya mineral, hewan, air, tumbuhan • Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang mengubah permukaan bumi untuk memenuhi kebutuhannya misalkan pertanian, pertokoan, penambangan, penebangan hutan dll. • Mendiskusikan cara-cara melestarikan lingkungan 			
--	--	---	---	--	--	--

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN I

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 pertemuan)
Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar

A. Standar Kompetensi

A.

Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

- a. Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb).

C. Indikator

1. Mengidentifikasi beberapa jenis sumber daya alam yang digunakan di Indonesia misalnya, air, tumbuhan, hewan, dan sinar matahari.

D. Tujuan pembelajaran

1. Setelah diskusi berpasangan tentang sumber daya alam siswa dapat menjelaskan pengertian sumber daya alam
2. Setelah diperlihatkan media pembelajaran siswa dapat menyebutkan minimal 4 sumber daya alam
3. Dengan diskusi berpasangan siswa dapat mengelompokkan minimal 3 sumber daya alam hayati dan non hayati
4. Melalui diskusi berpasangan siswa dapat menyebutkan minimal 3 manfaat sumber daya alam bagi manusia

E. Materi ajar

1. Jenis-jenis sumber daya alam yang ada di Indonesia.
2. Sumber daya alam hayati dan non hayati

M

3. Kegunaan sumber daya alam dalam kegiatan sehari-hari
4. Contoh benda yang berasal dari alam yang digunakan manusia

F. Karakter yang dibentuk : Toleransi, disiplin, bertanggung jawab, tekun, dan kerjasama

G. Metode pembelajaran

1. Metode pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan
2. Model pembelajaran : kooperatif tipe *Think Pair Share*

H. Langkah-langkah pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Guru mengucapkan salam
2. Siswa menjawab salam
3. Guru mempersilahkan ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa
4. Guru mengadakan pengkondisian kelas (merapikan tempat duduk, posisi duduk, menyiapkan media pembelajaran)
5. Guru memberikan motivasi
6. Guru mengadakan apersepsi dengan melakukan Tanya jawab : “ masih ingatkah kalian dengan pelajaran IPA pada saat kalian kelas 4 tentang sumber daya alam? Coba sebutkan jenis- jenis sumber daya alam yang ada di Indonesia.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (40 Menit)

1. *Eksplorasi (10 menit)*
 - (1) Guru menjelaskan pengertian sumber daya alam.
 - (2) Guru menunjukkan media berupa benda nyata tentang sumber daya alam.
 - (3) Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. *Elaborasi (25 menit)*
 - (1) Guru membagikan LKS pada siswa

- (2) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dengan anggota 2 siswa (teman sebangku)
- (3) Guru menyuruh siswa memikirkan jawaban dari LKS yang diberikan guru secara individual dalam waktu 10 menit (think)
- (4) Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk saling bertukar pikiran tentang jawaban pertanyaan tersebut mereka (pair)
- (5) Guru membimbing jalannya kerja pasangan
- (6) Guru meminta pasangan siswa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka (share)
- (7) Guru meminta kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju
- (8) Guru menanggapi hasil diskusi

3. *Konfirmasi (5 menit)*

- (1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami
- (2) Guru meluruskan pandangan siswa mengenai materi yang diajarkan

c. Kegiatan Akhir (20 Menit)

1. Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran
2. Siswa mencatat pokok-pokok pembelajaran
3. Guru memberikan evaluasi
4. Guru menutup pelajaran
5. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas atau pekerjaan rumah.

I. Alat /sumber belajar

- a). Alat : Contoh benda sumber daya alam
- b). Sumber belajar :

- Haryanto. 2004. *Sains SD kelas V: SD/MI kelas V*, Jakarta: Erlangga. hal 183
- Azmiyawati, Choiril, dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas. 2007.

J. Evaluasi

- Prosedur evaluasi

Penilaian hasil : menggunakan tes formatif

Penilaian proses : Dilaksanakan pada saat KBM kepada setiap siswa, seperti pengamatan dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok

- Teknik Penilaian : Tes
- Jenis penilaian : Tes tertulis
- Alat penilaian : Soal
- Bentuk tes : Objektif test
- Skor penilaian : $NA = \frac{Sp}{Sn} \times 100$

Keterangan :

SP = Skor Perolehan

Sn = Skor Maksimal

NA = Nilai akhir

Observer

Tegal, April 2013

Peneliti

Sheila Permatasari

NIM. 1402408227

Yuliani, S.Pd.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Makrus, S.Pd
NIP. 19641114 198806 1 001

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Nama :

Kelas/semester :

Waktu :

Berikut ini terdapat beberapa jenis barang yang berasal sumber daya alam, kelompokkan berdasarkan jenisnya (hayati dan non hayati). Sebutkan juga kegunaan barang-barang tersebut !

No.	Jenis barang	Sumber Daya Alam		Kegunaan
		Hayati	Non hayati	
1.	Beras			
2.	Daging sapi			
3.	Bulu domba			
4.	Batu bara			
5.	Kayu			
6.	Batu kapur			
7.	Jahe			
8.	Minyak tanah			

9.	Emas			
10.	Pasir			

SOAL EVALUASI

Sekolah : SD Negeri Bongkok 01
 Mapel : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/semester : V/II
 Nama :
 No absen :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud Sumber Daya Alam?
2. Daging, telur, bulu domba, merupakan beberapa contoh sumber daya alam yang dapat kita gunakan atau manfaatkan yang berasal dari....
3. SDA yang berasal dari jasad renik tumbuhan dan hewan yang mati tenggelam selama jutaan tahun yang lalu ialah....
4. Sebutkan 4 sumber daya alam yang termasuk sumber daya alam non hayati beserta pemanfaatannya!
5. Sebutkan 4 sumber daya alam yang termasuk sumber daya alam hayati!

KUNCI JAWABAN

1. Semua kekayaan alam berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia
2. Hewan
3. Minyak Bumi
4. minyak bumi untuk bahan bakar,emas untuk perhiasan,batu untk bahan bangunan, timah membuat kaleng.
5. hewan, tumbuhan, mikroba, dan manusia.

MATERI POKOK
PERTEMUAN I SIKLUS I

A. Pengertian SDA

Sumber daya alam adalah semua kekayaan berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

B. Jenis-jenis sumber daya alam

7. Hutan

Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang ada di Indonesia. Hutan di Indonesia memiliki areal yang sangat luas. Banyak hasil hutan yang dapat kita manfaatkan seperti kayu jati, rotan, kayu cendana, mahoni dll.

8. Tumbuhan

Tumbuhan adalah sumber daya alam nabati yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Banyak manfaat yang diperoleh manusia dari tumbuhan, antara lain, berupa makanan, pakaian, peralatan rumah tangga, dan obat-obatan.

9. Air

Air dapat diperoleh dari dalam tanah, sungai, dan laut. Untuk keperluan sehari-hari air dapat diambil dari dalam tanah dengan bantuan pompa listrik air. Air dapat pula diambil dari sungai kemudian diolah dengan teknologi di PAM selanjutnya dialirkan ke rumah-rumah. Selain untuk keperluan sehari-hari air sungai dan laut merupakan sumber daya alam yang sangat penting. Di Negara kita air sungai merupakan sumber air

untuk mengairi sawah-sawah. Di pulau Sumatra dan Kalimantan beberapa sungai menjadi sarana lalu lintas sehari-hari. Sungai-sungai di dekat hutan dapat pula digunakan untuk mengangkut kayu dari hutan ke tempat penebangan kayu sehingga mengurangi biaya pengangkutan melalui jalan darat.

10. Laut

Kira-kira dua pertiga luas wilayah negara kita berupa lautan. Laut mengandung kekayaan yang tak terhingga, berbagai jenis ikan laut merupakan konsumsi kita sebagai sumber protein. Setiap hari ikan ditangkap dari laut, ikan tidak pernah habis karena itu laut merupakan sumber daya alam yang harus dijaga kelestariannya. Garam, rumput laut, dan mutiara juga diambil dari air laut.

11. Hewan

Sama halnya dengan tumbuhan, hewan pun menjadi salah satu sumber daya alam yang penting karena menjadi salah satu bahan konsumsi manusia. Contohnya, hewan ternak, seperti ayam, sapi, kambing, dan itik yang dapat dimanfaatkan daging, susu, dan telurnya. Bahan makanan tersebut sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan protein bagi tubuh. Selain hewan ternak, hewan liar pun perlu kita perhatikan karena merupakan salah satu kekayaan alam.

12. Barang tambang

Barang tambang termasuk dalam sumber daya alam yang diambil dengan cara menggali atau menambanginya. Barang tambang berasal dari jasad renik tumbuhan dan hewan yang mati tenggelam selama jutaan tahun yang lalu. Artinya, barang tambang terbentuk oleh proses alam yang memakan waktu yang sangat lama. Manusia tidak bisa mengusahakan barang tambang tersebut. Jadi dalam penggunaannya harus sehemat dan sebijak sana mungkin karena kita dapat kehilangan persediaan jika pemakaian kekayaan alam ini dilakukan secara berlebihan.

C. Sumber Daya Alam Hayati dan Non Hayati

Sumber daya alam nonhayati (abiotik); disebut juga sumber daya alam fisik, yaitu sumber daya alam yang berupa benda-benda mati. Dari jenis-jenis sumber daya alam diatas, coba manakah yang termasuk sumber daya alam nonhayati?

Misalnya : bahan tambang, tanah, air, dan kincir angin. Bahan tambang: minyak tanah, gas, emas, dll

Sumber daya alam hayati (biotik); merupakan sumber daya alam yang berupa makhluk hidup. Dari jenis-jenis sumber daya alam yang ada manakah yang termasuk ke dalam sumber daya alam hayati?

Misalnya: hewan, tumbuhan, mikroba, dan manusia.

D. Kegunaan SDA dalam kegiatan sehari-hari:

Dari jenis-jenis SDA dapat dimanfaatkan atau dapat kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagai contoh:

(1) SDA hayati

- a. Tumbuhan Sebagai sumber pangan atau bahan makanan, misalnya: padi, jagung, kacang, kedelai, dll. Sebagai sumber sandang, misalnya: kapas, eceng gondok dan jerami. Sebagai bahan bangunan, misalnya: kayu dari tumbuhan jati, mahoni. Sebagai bahan obat-obatan, misalnya: kunyit, jahe, kumis kucing dan bakung.
- b. Hewan sebagai sumber sandang, misalnya: bulu domba dan ulat sutera yang dapat digunakan untuk membuat pakaian, kulit ular dapat kita gunakan untuk membuat tas dll. Sebagai benda kerajinan, misalnya: tanduk rusa dan kulit harimau yang digunakan sebagai hiasan dinding.

(2) SDA non hayati

- a. Sebagai bahan bakar, misalnya: minyak tanah, batu bara dan gas.
- b. Emas dapat dibuat sebagai perhiasan, misalnya: cincin, kalung gelang dsb.
- c. Perak dapat digunakan sebagai alat-alat rumah tangga seperti sendok dan gelas.

- d. Timah dapat kita gunakan untuk membuat kaleng, bahan pembuat aki dan batu baterai dan digunakan sebagai pelindung kabel listrik.

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN II

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

A. Standar Kompetensi

13. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

- 7.7 Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb).

C. Indikator

2. Membedakan antara sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui.

D. Tujuan pembelajaran

1. Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengertian sumber daya alam yang dapat diperbaharui
2. Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengertian sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui

3. Dengan diskusi berpasangan siswa dapat mengelompokkan minimal 4 sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui melalui tabel.
4. Dengan diskusi berpasangan siswa dapat mengelompokkan minimal 4 sumber daya alam yang mengandung mineral atau non mineral melalui tabel.

E. Materi ajar

1. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui.
2. Barang tambang yang mengandung mineral dan non mineral

F. Karakter yang dibentuk : Toleransi, disiplin, bertanggung jawab, tekun, dan kerjasama

G. Metode pembelajaran

- a) Metode pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan
- b) Model pembelajaran : kooperatif tipe *Think Pair Share*

H. Langkah-langkah pembelajaran

a. Kegiatan Awal (5 Menit)

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru mempersilahkan ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa
3. Guru mengadakan pengkondisian kelas (merapikan tempat duduk, posisi duduk, menyiapkan media pembelajaran)
4. Guru memberikan motivasi
5. Guru mengadakan apersepsi dengan melakukan Tanya jawab : “ coba kalian sebutkan jenis-jenis sumber daya alam yang sudah kita pelajari kemarin. Tidak semua jenis sumber daya alam yang kita manfaatkan dapat diperbaharui. Ada beberapa sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.....”.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

1. *Eksplorasi (10 menit)*
 - a. Guru jenis sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui.
 - b. Guru menunjukan media tentang sumber daya alam yang dapat di perbaharui dan tidak dapat diperbaharui berupa benda nyata.
 - c. Guru menjelaskan barang tambang yang mengandung mineral dan non mineral
 - d. Guru melakukan tanya jawa dengan siswa
 2. *Elaborasi (25 menit)*
 - a. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dengan anggota 2 siswa (teman sebangku)
 - b. Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok
 - c. Guru meminta siswa memikirkan jawaban dari LKS yang diberikan guru secara individual dalam waktu 10 menit (think)
 - d. Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk saling bertukar pikiran tentang jawaban pertanyaan tersebut mereka (pair)
 - e. Guru membimbing jalannya kerja pasangan
 - f. Guru meminta pasangan siswa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka (share)
 - g. Guru meminta Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju
 - h. Guru menanggapi hasil diskusi
 3. *Konfirmasi (5 menit)*
 - a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami
 - b. Guru meluruskan pandangan siswa mengenai materi yang diajarkan
- c. Kegiatan Akhir (25 Menit)**
1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.

2. Siswa dibantu oleh guru untuk menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
3. Siswa mencatat kesimpulan pembelajaran
4. Guru memberikan tes formatif 1
5. Salam Penutup

I. Alat /sumber belajar

- a). Alat/Media : Benda-benda yang termasuk SDA
- b). Sumber belajar : Haryanto. 2004. *Sains SD kelas V: SD/MI kelas V*, Jakarta: Erlangga. hal 184

J. Evaluasi

- Prosedur evaluasi
 - Post test : Penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran dengan tugas – tugas yang di kerjakan baik di rumah maupun di sekolah, seperti tes tertulis dan non tes.
 - Penilaian proses : Dilaksanakan pada saat KBM kepada setiap siswa, seperti pengamatan dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok
- Teknik Penilaian : Tes dan non test
- Jenis penilaian : Tes tertulis
- Alat penilaian : Soal (terlampir)
- Bentuk tes : Objektif test
- Skor penilaian : $NA = \frac{SP}{Sn} \times 100$

Keterangan :

SP = Skor Perolehan

Sn = Skor Maksimal

NA = Nilai akhir

Tegal, April 2013

Observer

Peneliti

Shella Permatasari
NIM. 1401409245

Yuliani, S.Pd.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Makrus S.Pd
NIP. 19641114 198806 1 001

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mapel : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/semester : V/II

Nama kelompok :

Anggota kelompok :

- 1.
- 2.

Diskusikan dengan pasangan kalian benda-benda di bawah dan kelompokkan barang-barang tersebut kedalam SDA yang dapat dan tidak dapat diperbaharui serta kelompokkan barang tambang yang ada kedalam kelompok mineral dan bukan mineral !

No.	Nama Benda	Sumber Daya Alam		Kelompok Mineral	
		Dapat Diperbaharui	Tidak dapat diperbaharui	Mineral	Non mineral
1.	Meja				
2.	Emas				
3.	Tembaga				
4.	Bensin				
5.	Pintu				
6.	Batu bara				

7.	Kertas				
8.	Batu kapur				
9.	Minyak bumi				
10.	Beras				

WORD SQUARE

Carilah jawaban pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dalam wordsquare!

1. Sumber daya alam berikut dapat diperbarui dan mempunyai daur/siklus yaitu....
2. Sumber daya alam berikut merupakan bahan bakar kereta api uap yaitu.....
3. Sumber daya alam yang berasal dari jasad renik laut dan hewan yang tertimbun oleh lumpur selama jutaan tahun disebut....
4. Barang tambang yang biasanya digunakan untuk perhiasan yaitu...
5. besi, perak, tembaga, pasir, tanah liat, batu kapur dan marmer termasuk barang tambang yang mengandung....

C	E	S	O	M	I	A	L
D	K	M	B	I	H	D	B
O	Y	R	E	N	U	T	A
M	R	K	L	Y	F	O	T
I	C	E	M	A	S	R	U
N	L	G	V	K	I	E	B
E	P	S	I	B	P	N	A
R	A	E	W	U	G	L	R
A	I	R	J	M	O	I	A

L	U	X	R	I	P	T	S
----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------

KUNCI JAWABAN LKS

No.	Nama Benda	Sumber Daya Alam		Kelompok Mineral	
		Dapat Diperbaharui	Tidak dapat diperbaharui	Mineral	Non mineral
1.	Meja	V			V
2.	Emas		V	V	
3.	Tembaga		V	V	
4.	Bensin		V		V
5.	Pintu	V			V
6.	Batu bara		V		V
7.	Kertas	V			V
8.	Batu kapur		V		V
9.	Minyak bumi		V		V
10.	Beras	V			V

WORD SQUARE

1. Sumber daya alam berikut dapat diperbarui dan mempunyai daur/siklus yaitu.... (air)
2. Sumber daya alam berikut merupakan bahan bakar kereta api uap yaitu..... (batubara)
3. Sumber daya alam yang berasal dari jasad renik laut dan hewan yang tertimbun oleh lumpur selama jutaan tahun disebut.... (minyak bumi)
4. Barang tambang yang biasanya digunakan untuk perhiasan yaitu.... (Emas)
5. besi, perak, tembaga, pasir, tanah liat, batu kapur dan marmer termasuk barang tambang yang mengandung.... (mineral)

C	E	S	O	M	I	A	L
D	K	M	B	I	H	D	B
O	Y	R	E	N	U	T	A
M	R	K	L	Y	F	O	T
I	C	E	M	A	S	R	U
N	L	G	V	K	I	E	B
E	P	S	I	B	P	N	A
R	A	E	W	U	G	L	R
A	I	R	J	M	O	I	A
L	U	X	R	I	P	T	S

MATERI SDA PERTEMUAN II SIKLUS I

Berdasarkan sifatnya sumber daya alam terbagi menjadi sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

A. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui

Sumber daya alam yang dapat dihasilkan kembali dan dapat dilestarikan kembali setelah kita menggunakannya. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui selalu tersedia karena kita mampu mengusahakannya. Contohnya: tumbuhan dan hewan. Selain hewan dan tumbuhan sumber daya alam yang dapat diperbaharui lainnya yakni air, tanah dan mikroba.

1. Air

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena air mempunyai daur atau siklus. Seperti yang kalian tau bahwa air yang kita gunakan untuk mencuci atau untuk kegiatan lainnya akan masuk kedalam selokan kemudian setelah melalui daur air atau siklus, air tersebut dapat kembali kita gunakan untuk kegiatan sehari-hari.

2. Tumbuhan

Tanaman pertanian, Tanaman pertanian merupakan tanaman hasil pertanian yang meliputi hasil sawah, tegal dan ladang. Contoh tanaman pertanian adalah padi, sayursayuran, buah-buahan, gandum dan ubi. Tumbuhan seperti padi contohnya merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena padi dapat dihasilkan sepanjang masa karena orang dapat menanamnya.

3. Hewan

Hewan merupakan SDA yg dapat diperbaharui karena dapat berkembang biak. Contohnya seperti sapi, kerbau, kambing dan ayam yang dapat kita ternak . hewan-hewan tersebut merupakan hewan yang sengaja dikembangbiakkan untuk kebutuhan konsumsi maupun industri.

B. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang tidak dapat kita hasilkan kembali setelah kita menggunakannya.

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui ada yang dapat dihasilkan kembali namun membutuhkan waktu yang sangat lama.

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui ini lama-kelamaan akan habis jika kita gunakan secara terus menerus. Contohnya yakni jenis bahan tambang. Bahan tambang terdiri dari bahan tambang yang mengandung mineral dan yang tidak mengandung mineral (non mineral). Barang tambang mineral adalah bahan tambang yang bukan berasal dari makhluk hidup, misalnya berbagai batuan baik logam maupun non logam. Contoh barang tambang ini yakni emas, besi, perak, tembaga, pasir, tanah liat, batu kapur dan marmer. Sedangkan bahan non mineral adalah bahan tambang yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup atau jasad renik yang mati tenggelam atau tertimbun selama jutaan tahun yang lalu. Contohnya yakni batu bara, gas alam, dan minyak bumi.

Contoh SDA yang tidak dapat diperbaharui:

a. Batu bara

Batu bara sering disebut arang batu atau batu arang. Batu bara terjadi akibat pembusukan dan penimbunan sisa tumbuhan selama ribuan bahkan jutaan tahun. Batu bara merupakan bahan bakar yang penting, yang digunakan sebagai bahan bakar kereta api uap.

b. Minyak bumi

Semua orang pada umumnya mengenal minyak bumi. Setiap hari orang menggunakan minyak bumi, seperti bensin untuk bahan bakar kendaraan dan minyak tanah untuk kompor dan lampu patromak. Minyak bumi berasal dari jasad renik laut dan hewan yang tertimbun oleh lumpur selama jutaan tahun.

c. Berbagai jenis logam

Contohnya aluminium, besi, emas, perak, platina dan tembaga.

Lampiran 8

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF
IPA MATERI SUMBER DAYA ALAM SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPA Materi Pokok : Sumber daya alam

Kompetensi dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan pengertian Sumber Daya Alam 	Pilgan	C1	1
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mendefinisikan pengertian sumber daya alam hayati dan non hayati 	Pilgan, Essay	C1	3,11
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengklasifikasikan sumber daya alam yang termasuk SDA hayati dan non hayati 	Pilgan, Essay	C2	2,12
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengklasifikasikan sumber daya alam yang termasuk SDA dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui 	Pilgan, Essay	C2	4,5,7,9,10,13,14
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membedakan barang tambang yang mengandung mineral dan non mineral. 	Pilgan, Essay	C2	6,8,15

Lampiran 9

TES FORMATIF 1

Sekolah : SD Negeri Bongkok 01
Mapel : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/semester : V/II
Waktu : 15 menit
Nama :
No absen :

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d!

1. Sumber Daya Alam adalah....
 - a. Kekayaan berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi untuk memenuhi kehidupan manusia
 - b. Kekayaan alam yang berupa benda mati
 - c. Kekayaan alam yang berupa benda hidup
 - d. Kekayaan alam yang tidak akan habis
2. Dibawah ini yang merupakan sumber daya alam hayati antara lain....
 - a. Sapi dan manusia
 - b. Minyak bumi dan padi
 - c. Emas dan kedelai
 - d. logam dan minyak bumi
3. Sumber Daya Alam yang berupa benda-benda mati disebut Sumber Daya Alam....
 - a. Dapat diperbarui
 - b. Tidak dapat diperbarui
 - c. Hayati
 - d. Non Hayati

4. Dibawah ini yang merupakan sumber daya alam yang dapat diperbarui yaitu....
- Udara,air,tumbuhan
 - Udara,minyak bumi,air
 - Batubara,minyak bumi,air
 - Batubara,sinar matahari,air
5. Dibawah ini yang merupakan sumber daya alam yang **tidak** dapat diperbarui yaitu....
- Batubara,minyak bumi,air
 - Batubara,logam,minyak bumi
 - Udara,batubara,air
 - Udara ,logam,minyak bumi
6. Sumber Daya Alam Batubara dan minyak bumi termasuk bahan....
- Logam
 - Non logam
 - mineral
 - Non mineral
7. Jasad renik laut dan hewan yang tertimbun lumpur dalam waktu jutaan tahun akan menjadi....
- Batu bara
 - Minyak bumi
 - Logam
 - Mineral
8. Bahan tambang mineral yang sering disebut sebagai logam mulia adalah
- emas dan alumunium
 - intan dan besi
 - besi dan aluminium
 - emas dan perak
9. Gambar disamping termasuk SDA yang....
- Dapat diperbarui
 - Tidak dapat diperbarui
 - logam
 - mineral



10. Garam yang kita gunakan untuk memasak merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang berasal dari....
- hutan
 - daratan
 - lautan
 - Udara

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

11. Jelaskan apa yang dimaksud Sumber Daya Alam (SDA) hayati?
12. Sebutkan 3 sumber daya alam yang termasuk sumber daya alam non hayati beserta pemanfaatannya!
13. Sebutkan masing-masing 2 contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui!
14. Mengapa air merupakan sumber daya alam yang dapat diperbarui?
15. Sebutkan 3 Contoh barang tambang yang mengandung mineral!

Lampiran 10

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF I

I. Pilihan Ganda

1. A
2. A
3. D
4. A
5. B
6. D
7. B
8. D
9. B
10. C

II. Essay

11. Semua kekayaan alam berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia
12. Minyak bumi untuk bahan bakar, emas untuk perhiasan, batu untuk bahan bangunan, timah membuat kaleng.
13. - Contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui : tumbuhan, air, tanah, hewan dll
- Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui : batubara, minyak bumi dan berbagai jenis logam
14. Karena air mempunyai daur atau siklus
15. Emas, besi, perak, tembaga dll

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI GURU
DALAM PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
SIKLUS I

Petunjuk :

Amati proses pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam di Kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*, kemudian berilah tanda cek (√) pada kolom Ya, jika langkah-langkah model TPS benar-benar dilaksanakan. Berilah tanda cek (√) pada kolom Tidak, jika langkah-langkah model TPS tidak dilaksanakan.

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi Sumber Daya Alam	√		√	
2	Guru memberi tugas/permasalahan	√		√	
3	Guru membimbing siswa untuk berfikir secara individu untuk menyelesaikan tugas/permasalahan dari guru	√		√	
4	Guru membentuk pasangan	√		√	
5	Guru membimbing siswa dalam berdiskusi secara berpasangan	√		√	
6	Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada seluruh kelas	√		√	
7	Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi	√		√	

Tegal, April 2013

Observer

Shella Permatasari
NIM. 1401409245

Lampiran 12

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 1
Siklus I Pertemuan I

Lembar Penilaian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

A. Identitas

1. Nama Guru : Yuliani S.Pd.
2. Tempat Mengajar : SD Negeri Bongkok 01
3. Kelas : V
4. Tanggal : 5 April 2013

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan tanda \surd pada kolom Tanda Cek (\surd) jika deskriptor yang disediakan tampak.

Berilah skor 1 jika hanya satu deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 2 jika hanya dua deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 3 jika hanya tiga deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 4 jika keempat deskriptor pada aspek yang diamati muncul.

NO	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\surd)	Skor
1.	Indikator Pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		3
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah	\surd	
		Digunakan sebagai alat untuk menyusun alat penilaian	\surd	
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat dicapai	\surd	
2	Tujuan Pembelajaran	Berisi Kompetensi yang Operasional yang dapat dicapai	\surd	3
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari KD	\surd	
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi dan	\surd	

		materi		
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret sampai yang abstrak, dari ingatan hingga kreasi		
3	Materi Ajar	Materi Ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan	√	3
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi	√	
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa	√	
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK		
4	Alokasi Waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan		3
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir	√	
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir	√	
		Alokasi waktu sesuai dengan materi	√	
5	Model Pembelajaran	Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik	√	4
		Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran	√	
		Model pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar	√	
		Menggunakan multimodel	√	
6	Kegiatan pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang		2
		Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif	√	
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan		

		kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik		
		Memulai kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir dan dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	√	
7	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	√	2
		Memuat teknik tes dan nontes		
		Mengarah ke berfikir tingkat tinggi		
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian	√	
8	Sumber belajar/media	Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar	√	4
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar, kegiatan pembelajaran	√	
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi	√	
		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: lingkungan, narasumber, TV)	√	
	Skor total		24	75

Observer

Shella Permatasari
NIM. 1401409245

Lampiran 13

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 2
Siklus I Pertemuan I
Lembar Penilaian
Pelaksanaan Pembelajaran

A. Identitas

1. Nama Guru : Yuliani, S.Pd.
2. Tempat Mengajar : SD N Bongkok 01
3. Kelas : V
4. Tanggal : 5 April 2013

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan tanda \surd pada kolom Tanda Cek (\surd) jika deskriptor yang disediakan tampak.

Berilah skor 1 jika hanya satu deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 2 jika hanya dua deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 3 jika hanya tiga deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 4 jika keempat deskriptor pada aspek yang diamati muncul.

NO	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\surd)	Skor
1	Kegiatan Pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan, guru:	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran		3
		Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	\surd	
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	\surd	
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	\surd	
2	Eksplorasi Pada kegiatan eksplorasi, guru:	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan model pembelajaran yang telah di susun.	\surd	2
		Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar	\surd	

		Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lain		
		Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan		
3	Elaborasi Pada kegiatan elaborasi, guru:	Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut	√	4
		Memfasilitasi peserta didik melalui pertanyaan, pemberian tugas, diskusi, untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis	√	
		Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	√	
		memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok	√	
4	Konfirmasi Pada kegiatan konfirmasi, guru:	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah, terhadap keberhasilan peserta didik	√	2
		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	√	
		Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah diketahui		
		Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif		
5	Kemampuan mengolah kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana	√	3
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif	√	
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran		

		Tidak terjadi penyimpangan selama pembelajaran	√	
6	Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana	√	3
		Waktu digunakan dengan cermat		
		Tidak terburu-buru/diperlambat	√	
		Diakhiri sesuai dengan rencana	√	
7	Kegiatan Penutup Pada kegiatan penutup. Guru :	Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	√	3
		Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	√	
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	
	Skor total		20	83,33

Observer

Shella Permatasari
NIM. 1401409245

Lampiran 14

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 1
Siklus I Pertemuan II

Lembar Penilaian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

A. Identitas

5. Nama Guru : Yuliani S.Pd.
 6. Tempat Mengajar : SD Negeri Bongkok 01
 7. Kelas : V
 8. Tanggal : 8 April 2013

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan tanda \surd pada kolom Tanda Cek (\surd) jika deskriptor yang disediakan tampak.

Berilah skor 1 jika hanya satu deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.
 Berilah skor 2 jika hanya dua deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.
 Berilah skor 3 jika hanya tiga deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.
 Berilah skor 4 jika keempat deskriptor pada aspek yang diamati muncul.

NO	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\surd)	Skor
1.	Indikator Pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		3
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah	\surd	
		Digunakan sebagai alat untuk menyusun alat penilaian	\surd	
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat dicapai	\surd	
2	Tujuan Pembelajaran	Berisi Kompetensi yang Operasional yang dapat dicapai	\surd	3
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari KD	\surd	
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi dan	\surd	

		materi		
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret sampai yang abstrak, dari ingatan hingga kreasi		
3	Materi Ajar	Materi Ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan	√	4
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi	√	
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa	√	
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK	√	
4	Alokasi Waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan		3
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir	√	
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir	√	
		Alokasi waktu sesuai dengan materi	√	
5	Model Pembelajaran	Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik	√	4
		Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran	√	
		Model pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar	√	
		Menggunakan multimodel	√	
6	Kegiatan pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang		2
		Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif	√	
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan		

		kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik		
		Memulai kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir dan dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	√	
7	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	√	3
		Memuat teknik tes dan nontes	√	
		Mengarah ke berfikir tingkat tinggi		
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian	√	
8	Sumber belajar/media	Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar	√	4
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar, kegiatan pembelajaran	√	
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi	√	
		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: lingkungan, narasumber, TV)	√	
	Skor total		26	81,25

Observer

Shella Permatasari
NIM. 1401409245

Lampiran 15

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 2
Siklus I Pertemuan II
Lembar Penilaian
Pelaksanaan Pembelajaran

A. Identitas

5. Nama Guru : Yuliani, S.Pd.
 6. Tempat Mengajar : SD N Bongkok 01
 7. Kelas : V
 8. Tanggal : 8 April 2013

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan tanda \surd pada kolom Tanda Cek (\surd) jika deskriptor yang disediakan tampak.

Berilah skor 1 jika hanya satu deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 2 jika hanya dua deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 3 jika hanya tiga deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 4 jika keempat deskriptor pada aspek yang diamati muncul.

NO	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\surd)	Skor
1	Kegiatan Pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan, guru:	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran		3
		Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	\surd	
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	\surd	
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	\surd	
2	Eksplorasi Pada kegiatan eksplorasi, guru:	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan model pembelajaran yang telah di susun.	\surd	2
		Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar	\surd	

		Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lain		
		Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan		
3	Elaborasi Pada kegiatan elaborasi, guru:	Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut	√	4
		Memfasilitasi peserta didik melalui pertanyaan, pemberian tugas, diskusi, untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis	√	
		Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	√	
		memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok	√	
4	Konfirmasi Pada kegiatan konfirmasi, guru:	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah, terhadap keberhasilan peserta didik	√	2
		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	√	
		Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah diketahui		
		Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif		
5	Kemampuan mengolah kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana	√	3
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif	√	
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran		

		Tidak terjadi penyimpangan selama pembelajaran	√	
6	Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana	√	3
		Waktu digunakan dengan cermat	√	
		Tidak terburu-buru/diperlambat		
		Diakhiri sesuai dengan rencana	√	
7	Kegiatan Penutup Pada kegiatan penutup. Guru :	Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	√	3
		Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	√	
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	
	Skor total		20	83,33

Observer

Shella Permatasari
NIM. 1401409245

Lampiran 16

**REKAPITULASI NILAI PERFORMANSI GURU
SIKLUS I**

Pertemuan	APKG	Skor	Nilai	Nilai Akhir
1	APKG 1	24	75,00	80,55
	APKG 2	20	83,33	
2	APKG 1	26	81,25	82,63
	APKG 2	20	83,33	
Rata-rata	$\frac{80,55 + 82,63}{2} = 81,59$			

Lampiran 17

INSTRUMEN PENELITIAN**LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN**

Aspek yang diamati	1	2	3	4
1. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 1 = A			<input type="checkbox"/>
2. Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 2 = B			<input type="checkbox"/>
3. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 3 = C			<input type="checkbox"/>
4. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 4 = D			<input type="checkbox"/>
5. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 5 = E			<input type="checkbox"/>
6. Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan/pendapat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 6 = F			<input type="checkbox"/>

Skor aktivitas siswa

$$SAS = \frac{A+B+C+D+E+F}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 18

**DESKRIPTOR PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN**

1. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa bertanya dengan menunjukkan jari terlebih dahulu sebelumnya.
- b. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan mata pelajaran.
- c. Menyampaikan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d. Menyampaikan pertanyaan secara jelas dan singkat.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Tidak membedakan teman.
- b. Berdiskusi mencari solusi untuk menyelesaikan tugas.
- c. Saling menerima dan memberi pendapat dalam pasangan.
- d. Mengutamakan kepentingan bersama

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa mencermati tugas yang diberikan guru.
- b. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- c. Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas .
- d. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa menempatkan diri sesuai dengan pasangannya
- b. Siswa menyelesaikan tugas bersama pasangannya.
- c. Siswa mencari jawaban dari berbagai sumber yang dimiliki pasangan.
- d. Siswa saling bertukar pendapat tentang jawaban dari tugas yang dikerjakan.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Mempresentasikan hasil tugas menurut kesadaran sendiri (tanpa ditunjuk guru).
- b. Menjelaskan presentasi hasil tugas berpasangan dengan runtut.
- c. Mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- d. Mempresentasikan dengan suara lantang.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan /pendapat.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Mengemukakan tanggapan/pendapat tanpa disuruh guru.
- b. Mengemukakan tanggapan/pendapat yang logis.
- c. Mengemukakan tanggapan/pendapat terhadap presentasi teman.
- d. Mengemukakan tanggapan/pendapat untuk memecahkan masalah.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lampiran 19

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS**

SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																								Jumlah Skor	Nilai	
		A				B				C				D				E				F						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Mailini Wijayanti			√			√				√				√				√				√				17	70,8
2	Maya Rizka Aprilia		√				√				√				√					√				√			17	70,8
3	Maydi Khoziyah R		√				√				√				√					√				√			14	58,3
4	Miftakhul Ma'arif			√			√				√				√					√				√			17	70,8
5	Mim Sakhuri Andiri R		√				√				√				√					√				√			14	58,3
6	Mimtahul Janah				√		√				√				√					√					√		20	83,3
7	Mutiara Nuzulia R		√				√				√				√					√				√			15	62,5
8	Nito Sudinata		√				√				√				√					√				√			13	54,1
9	Nova Kristiana				√		√				√				√					√				√			19	79,1
10	Nova Sulistyowati			√			√				√				√					√				√			21	87,5
11	Novi Fitriana			√			√				√				√					√				√			15	62,5
12	Nurika Rizqi A				√				√		√				√					√				√			22	91,6
13	Putra Aditia Setiawan		√				√				√				√					√				√			13	54,1
14	Rian M. Wijayanto		√				√				√				√					√				√			14	58,3
15	Riska Rosita Adelia Y		√				√				√				√					√				√			15	62,5
16	Riyan Dwi Satrio			√			√				√				√					√				√			16	66,6
17	Rohadatul 'Aisyi F				√		√				√				√					√				√			20	83,3
18	Shinta Rahma Wati			√			√				√				√					√				√			18	75,0
19	Sofiana Yunita Sari		√				√				√				√					√				√			14	58,3
20	Taufik Hidayat		√				√				√				√					√				√			15	62,5
21	Vikri Bagus Maulana		√				√				√				√					√				√			14	58,3
22	Wildan Aulia R			√			√				√				√					√				√			16	66,5
23	Slamet Irawan		√				√				√				√					√				√			13	54,1
24	Muhamad Ihsan Fatkhurohman		√				√				√				√					√				√			13	54,1
Jumlah Siswa		0	13	7	4	0	7	16	1	0	9	12	3	0	8	14	2	0	11	11	2	0	14	7	3			
Jumlah Nilai		63				66				66				66				63				61				385	1603,2	
Rata-rata		2,62				2,75				2,75				2,75				2,62				2,54						
Persentase (%)		65,62%				68,75%				68,75%				68,75%				65,62%				63,54%					66,83%	

Lampiran 20

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																								Jumlah Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Mailini Wijayanti			√			√				√				√				√				√			17	70,8
2	Maya Rizka Aprilia			√			√				√				√				√				√			16	66,6
3	Maydi Khoziyah R		√				√				√				√				√				√			14	58,3
4	Miftakhul Ma'arif			√			√				√				√				√				√			15	62,5
5	Mim Sakhuri Andiri R		√				√				√				√				√				√			12	50,0
6	Mimtahul Janah			√					√				√					√				√				20	83,3
7	Mutiara Nuzulia R		√				√				√				√				√				√			14	58,3
8	Nito Sudinata			√				√				√				√				√				√		20	83,3
9	Nova Kristiana			√			√				√				√				√				√			17	70,8
10	Nova Sulistyowati			√				√			√				√				√				√			19	79,1
11	Novi Fitriana		√				√				√				√				√				√			14	58,3
12	Nurika Rizqi A			√				√				√				√				√			√			21	87,5
13	Putra Aditia Setiawan		√				√				√				√				√				√			13	54,1
14	Rian M. Wijayanto		√				√				√				√				√				√			14	58,3
15	Riska Rosita Adelia Y			√			√				√				√				√				√			17	70,8
16	Riyan Dwi Satrio		√				√				√				√				√				√			15	62,5
17	Rohadatul 'Aisyi F		√				√				√				√				√				√			16	66,6
18	Shinta Rahma Wati			√			√				√				√				√				√			17	70,8
19	Sofiana Yunita Sari		√				√				√				√				√				√			15	62,5
20	Taufik Hidayat			√			√				√				√				√				√			19	79,1
21	Vikri Bagus Maulana			√			√				√				√				√				√			17	70,8
22	Wildan Aulia R				√		√				√				√				√				√			17	70,8
23	Slamet Irawan			√			√				√				√				√				√			15	62,5
24	Muhamad Ihsan Fatkhurohman		√				√				√				√				√				√			14	58,3
Jumlah Siswa		0	10	13	1	0	11	9	4	0	6	16	2	0	10	13	1	0	8	13	3	2	14	6	2		
Jumlah Nilai		63				65				68				63				67				56				388	1591,4
Rata-rata		2,62				2,70				2,83				2,62				2,79				2,33					
Persentase (%)		65,62%				67,70%				70,83%				65,62%				69,79%				58,33%					66,31%

Lampiran 21

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN I

Aspek yang diamati	1	2	3	4
1. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 1 = A			2,62
2. Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 2 = B			2,75
3. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 3 = C			2,75
4. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 4 = D			2,75
5. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 5 = E			2,62
6. Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan/pendapat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 6 = F			2,54

Skor Tingkat Keaktifan Siswa

$$TK = \frac{A+B+C+D+E}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{16,08}{24} \times 100\% = 66,83 \%$$

Tegal, April 2013

Observer

Shella Permatasari
1401409245

Lampiran 22

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN II

Aspek yang diamati	1	2	3	4
1. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai butir 1 = A				2,62
2. Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai butir 2 = B				2,70
3. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai butir 3 = C				2,83
4. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai butir 4 = D				2,62
5. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai butir 5 = E				2,79
6. Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan/pendapat.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai butir 6 = F				2,33

Skor Tingkat Keaktifan Siswa

$$TK = \frac{A+B+C+D+E}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{13,81}{21} \times 100\% = 66,31\%$$

Tegal, April 2013

Observer

Shella Permatasari
1401409245

Lampiran 23

**REKAPITULASI HASIL AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PERTEMUAN I DAN II
SIKLUS I**

No	Aspek yang diamati	Jumlah skor		Presentase ketercapaian(%)
		Pert I	Pert II	
1	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	65,62	65,62	65,62%
2	Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan	68,75	67,70	68,22%
3	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	68,75	70,83	69,79%
4	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	68,75	65,62	67,18%
5	Keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	65,62	69,79	67,70%
6	Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat.	63,54	58,33	60,93%
Rata-rata aktivitas		66,83	66,31	66,57

Tegal, April 2013

Observer

Shella Permatasari
1401409245

Lampiran 24

**HASIL KERJA KELOMPOK SISWA
SIKLUS I**

No.	Nama	Nilai Tiap Pertemuan	
		1	2
1.	Rian dan Miftakhul	90	90
2.	Riyan dan Ihsan	100	70
3.	Mailini dan Slamet	90	80
4.	Maya dan Mutiara	90	80
5.	Shinta dan Nova	100	75
6.	Riska dan Novi	90	90
7.	Vikri dan Wildan	100	100
8.	Nito dan Taufik	90	100
9.	Sofiana dan Rohdatul	90	80
10.	Mim Sakhuri dan Putra	100	80
11.	Sulis dan Mimitahul	80	100
12.	Maydi dan Nurika	100	100

Lampiran 25

HASIL TES FORMATIF SIKLUS I

No.	Nama siswa	Nilai	KKM 70	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Mailini Wijayanti	80	√	
2	Maya Rizka Aprilia	80	√	
3	Maydi Khoziyah R	100	√	
4	Miftakhul Ma'arif	75	√	
5	Mim Sakhuri Andiri R	55		√
6	Mimtahul Janah	80	√	
7	Mutiara Nuzulia R	85	√	
8	Nito Sudinata	85	√	
9	Nova Kristiana	70		√
10	Nova Sulistyowati	90	√	
11	Novi Fitriana	75	√	
12	Nurika Rizqi A	95	√	
13	Putra Aditia Setiawan	80	√	
14	Rian M. Wijayanto	80	√	
15	Riska Rosita Adelia Y	90	√	
16	Riyan Dwi Satrio	80	√	
17	Rohadatul 'Aisyi F	85	√	
18	Shinta Rahma Wati	90	√	
19	Sofiana Yunita Sari	80	√	
20	Taufik Hidayat	90	√	
21	Vikri Bagus Maulana	80	√	
22	Wildan Aulia R	75	√	
23	Slamet Irawan	60	√	√
24	Muhamad Ihsan Fatkhurohman	60	√	√
Jumlah Nilai		1920		
Nilai Rata-rata		80		
Jumlah siswa tuntas belajar			20	
Persentase tuntas belajar			82%	
Jumlah siswa tidak tuntas belajar				4
Persentase tidak tuntas belajar				17%

Lampiran 26

DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SD NEGERI BONGKOK 01
TAHUN PELAJARAN 2011/2012
SIKLUS II

No.	No. Induk	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pertemuan	
				1	2
1	3058	Mailini Wijayanti	P	√	√
2	3059	Maya Rizka Aprilia	P	√	√
3	3060	Maydi Khoziyah R	P	√	√
4	3061	Miftakhul Ma'arif	L	√	√
5	3062	Mim Sakhuri Andiri R	L	√	√
6	3063	Mimtahul Janah	P	√	√
7	3065	Mutiara Nuzulia R	P	√	√
8	3067	Nito Sudinata	L	√	√
9	3068	Nova Kristiana	P	√	√
10	3069	Nova Sulistyowati	P	√	√
11	3070	Novi Fitriana	P	√	√
12	3071	Nurika Rizqi A	P	√	√
13	3073	Putra Aditia Setiawan	L	√	√
14	3074	Rian M. Wijayanto	L	√	√
15	3076	Riska Rosita Adelia Y	P	√	√
16	3077	Riyan Dwi Satrio	L	√	√
17	3078	Rohadatul 'Aisyi F	P	√	√
18	3079	Shinta Rahma Wati	P	√	√
19	3080	Sofiana Yunita Sari	P	√	√
20	3081	Taufik Hidayat	L	√	√
21	3082	Vikri Bagus Maulana	L	√	√
22	3084	Wildan Aulia R	L	√	√
23	3088	Slamet Irawan	L	√	√
24	3182	Muhamad Ihsan F	L	√	√
Jumlah siswa yang hadir				24	24
Persentase kehadiran siswa				100%	100%
Jumlah siswa yang tidak hadir				0	0
Persentase ketidakhadiran siswa				0%	0%

Lampiran 27

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS II PERTEMUAN I**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

1.**TANDAR KOMPETENSI**

Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

2.**KOMPETENSI DASAR**

7.7 Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb).

3. INDIKATOR

Mendeskripsikan beberapa cara penggunaan sumber daya alam yang digunakan di Indonesia. Misalnya, mineral, air, tumbuhan dan hewan.

4. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati video penggunaan sumber daya alam siswa dapat membuat daftar 4 contoh penggunaan sumber daya alam dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan minimal 4 cara pelestarian sumber daya alam.

5. MATERI AJAR

1. Penggunaan sumber daya alam.
2. Usaha pelestarian sumber daya alam.

6. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan
2. Model pembelajaran : kooperatif tipe *Think Pair Share*

7. KARAKTER YANG DIBENTUK : Toleransi, disiplin, bertanggung jawab, tekun, dan kerjasama

8. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Guru masuk kelas, menyapa dan mengucapkan salam
2. Guru memanggil ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa.
3. Guru mengadakan pengkondisian kelas
4. Guru melakukan presensi.
5. Guru mengadakan apersepsi dengan melakukan tanya jawab : “ seluruh kebutuhan manusia telah tersedia di alam, kita sebagai manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam memanfaatkan sumber daya alam kita tidak boleh sembarangan tetapi kita harus memperhatikan kelestariannya. Karena sumber daya alam itu tidak hanya untuk saat ini saja, namun untuk generasi-generasi berikutnya ”.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (40 Menit)

1. *Eksplorasi (10 menit)*
 - a. Guru menjelaskan jenis sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan manusia dalam kehidupan sehari – hari
 - b. Guru menunjukkan video penggunaan SDA oleh manusia
 - c. Guru menjelaskan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam
 - d. Guru menjelaskan cara atau usaha pelestarian sumber daya alam
 - e. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
2. *Elaborasi (25 menit)*
 - a. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dengan anggota 2 siswa (teman sebangku)
 - b. Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok materi penggunaan dan kelestarian SDA
 - c. Guru meminta siswa memikirkan jawaban dari LKS yang diberikan guru secara individual dalam waktu 10 menit (think)

- d. Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk saling bertukar pikiran tentang jawaban pertanyaan tersebut (pair)
 - e. Guru membimbing jalannya kerja pasangan
 - f. Guru meminta pasangan siswa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka (share)
 - g. Guru meminta Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju
 - h. Guru menanggapi hasil diskusi
3. *Konfirmasi (5 menit)*
- a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab materi yang belum dipahami
 - b. Guru meluruskan pandangan siswa mengenai materi yang diajarkan

c. Kegiatan Akhir (20 Menit)

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.
2. Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
3. Siswa mencatat kesimpulan pembelajaran
4. Guru memberikan tes evaluasi
5. Guru menutup pelajaran dan memberikan tindak lanjut berupa pemberian pekerjaan rumah atau tugas.

9. ALAT /SUMBER BELAJAR

1. Alat : video penggunaan sumber daya alam dan usaha pelestarian sumber daya alam.
2. Sumber belajar : Sains SD kelas V: SD/MI kelas V/
Haryanto, Jakarta: Erlangga. 2004

10. EVALUASI

Prosedur evaluasi

1. Post test : Penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran dengan tugas – tugas yang di kerjakan baik di rumah maupun di sekolah, seperti tes tertulis dan non tes.
2. Penilaian proses : Dilaksanakan pada saat KBM kepada setiap siswa, seperti pengamatan dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok

Teknik Penilaian : Tes dan non-test

Jenis penilaian : Tes tertulis

Alat penilaian : Soal

Bentuk tes : Objektif test

Skor penilaian : $NA = \frac{Sp}{Sn} \times 100$

Keterangan :

SP = Skor Perolehan

Sn = Skor Maksimal

NA = Nilai akhir

Tegal, April 2013

Observer

Peneliti

Shella Permatasari
NIM. 1401409245

Yuliani,S.Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Makrus S.Pd
NIP. 19641114 198806 1 001

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

KELAS :

ANGGOTA KELOMPOK :

1.

2.

1. Buatlah daftar penggunaan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari!

No.	Kegiatan Manusia	Kegunaan bagi manusia
1.	Mengambil kayu di hutan dengan sistem tebang pilih	
2.	Menanam tanaman buah di halaman rumah	
3.	Membuat kolam ikan	

2. Sebutkan 4 usaha pelestarian sumber daya alam yang kamu ketahui!

KUNCI JAWABAN LKS

1. Buatlah daftar penggunaan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari!

No.	Kegiatan Manusia	Kegunaan bagi manusia
1.	Mengambil kayu di hutan dengan sistem tebang pilih	Dengan menebang pohon yang sudah cukup usianya maka selain dapat diambil kayunya, hutanpun tetap terjaga dan dapat ditanami kembali
2.	Menanam tanaman buah di halaman rumah	Diambil buahnya dan akan membuat rumah lebih sejuk karena banyak oksigen
3.	Membuat kolam ikan	Dapat dipanen hasilnya, juga dapat untuk hiasan dan hiburan

2. - Menanam pohon

- Berternak hewan

- Berkebun

- Hemat air, listrik

- Mendaur ulang barang mineral dan non mineral dsb

MATERI PERTEMUAN I SIKLUS II

1. Penggunaan Sumber daya alam

1) Penggunaan tumbuhan

Tumbuhan adalah sumber daya alam nabati yang sangat diperlukan bagi kehidupan manusia. Banyak manfaat yang didapat oleh manusia dari tumbuhan, antara lain, berupa makanan, pakaian, peralatan rumah tangga dan obat-obatan. Tumbuhan sebagai sumber daya alam nabati dapat dibedakan menjadi 3 yakni:

a. Tumbuhan pangan

Tumbuhan pangan menghasilkan bahan makanan. Contoh tumbuhan pangan, antara lain padi, jagung, kacang, singkong, sayuran, gandum dan ubi.

b. Tumbuhan perdagangan

Tumbuhan perdagangan sengaja di budidayakan untuk kepentingan perdagangan. Contoh tumbuhan tersebut antara lain, kelapa sawit, The, cengkeh, kopi, coklat, tembakau dan karet.

c. Tumbuhan hasil hutan

Tumbuhan di hutan banyak dimanfaatkan untuk membuat rumah dan perabotan rumah tangga. Hasil hutan tersebut sebagian besar berupa kayu. Sebagian lainnya berupa rotan dan damar.

2) Penggunaan hewan

Hewan termasuk salah satu contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Dengan kemampuannya berkembang biak, hewan dapat menghasilkan keturunan baru dalam waktu yang tidak terlalu lama. Sumber daya alam hewani tersebut meliputi peternakan dan perikanan. Selain peternakan dan perikanan, hewan-hewan yang hidup secara liar juga merupakan sumber daya alam hewani. Contohnya, harimau, gajah, buaya, berbagai jenis burung, penyu, kadal dan jenis serangga. Kita tidak boleh

mengusik keberadaan hewan-hewan liar tersebut apalagi memburunya karena dapat merusak kelestariannya.

3) Penggunaan air

Air merupakan sumber daya alam yang paling banyak di alam. Di danau, Laut, sungai, bahkan di dalam tanahpun terdapat air. Air bagi manusia tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi dapat juga digunakan pada bidang-bidang berikut:

a. Perikanan

Danau, sungai, rawa dan laut dapat kita gunakan untuk kegiatan perikanan. Kegiatan perikanan ini umumnya dilakukan oleh masyarakat dengan cara membuat kolam ikan, tambak atau keramba.

b. Pertanian

Air digunakan untuk irigasi atau pengairan pada lahan-lahan pertanian. Irigasi dapat membuat tanah menjadi subur.

c. Objek wisata

Wisata air sangat digemari oleh para wisatawan dari dalam dan luar negeri. Contoh wisata air tersebut antara lain, Ancol, Parang tritis, pantai Kuta, danau Toba dll.

d. Pembangkit listrik

Air dapat digunakan untuk membuat pembangkit tenaga listrik. Air yang dapat digunakan untuk membangkitkan tenaga listrik adalah air yang memiliki tekanan yang besar atau memiliki tenaga yang besar. Air yang memiliki tenaga yang besar biasanya berwujud aliran deras yang umumnya terdapat pada air terjun atau waduk.

1. Cara atau usaha pelestarian sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan karunia Tuhan yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dalam memanfaatkan sumber daya alam tersebut tidak boleh dengan seenaknya. Jika saat ini kita dengan seenaknya menggunakan, maka suatu saat kita akan menemui masalah. Manusia akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam yang dapat diperbarui pun, jika pemanfaatannya dengan seenaknya, lama

kelamaan juga akan punah. Untuk itu usaha pelestarian sumber daya alam harus senantiasa dilakukan. Cara pelestarian sumber daya alam antara lain sebagai berikut:

a. Usaha pelestarian air

Sumber daya air merupakan kebutuhan mutlak setiap manusia. Setiap manusia membutuhkan air yang bersih. Air yang bersih dan bebas polusi juga dibutuhkan oleh hewan dan tumbuhan. Pelestarian sumber daya air dapat dilakukan antara lain dengan cara tidak membuang sampah di sembarang tempat, menanam banyak pohon dan hemat air.

b. Usaha pelestarian tanah

Tanah yang subur bermanfaat bagi makhluk hidup. Manusia makan berbagai jenis hewan. Hewan memakan tumbuhan. Tumbuhan bisa tumbuh dengan baik pada tanah yang subur. Berarti secara langsung maupun tidak semua makhluk membutuhkan tanah yang subur. Tanah yang subur memiliki lapisan yang disebut humus. Humus terletak pada lapisan tanah yang paling atas. Humus akan hilang bila terkikis oleh air. Penanaman pohon-pohon dapat mencegah terkikisnya humus. Tanah juga bisa menjadi tidak subur jika terkena polusi. Penyebab polusi tanah adalah bahan-bahan beracun seperti sabun dan limbah pabrik. Pembuatan sengkedan atau terasering pada daerah yang miring. Tanpa sengkedan, air lebih mudah mengalir sambil menghanyutkan lapisan-lapisan tanah yang subur. Umumnya, kamu bisa melihat sengkedan tersebut di daerah perbukitan atau pegunungan.

c. Usaha pelestarian hutan

Pelestarian hutan dapat kita lakukan dengan melakukan kegiatan reboisasi. Reboisasi dilakukan melalui gerakan menanam pohon di tanah gundul, lereng gunung, dan di lingkungan sekitar. Selain melakukan reboisasi usaha pelestarian yang dapat kita lakukan yakni melakukan tebang pilih yang artinya memilih pohon yang akan di

tebang. Pohon yang dapat ditebang yakni pohon yang benar-benar sudah tua dan setiap penebangan langsung diikuti dengan penanaman pohon pengganti.

d. Usaha pelestarian hewan

Usaha yang dapat kita lakukan selain hewan yang ditenak, hewan liar pun perlu kita perhatikan. Apalagi hewan-hewan yang hampir mengalami kepunahan. Untuk melestarikan hewan-hewan yang hampir punah tersebut kita dapat membuka taman suaka marga satwa atau taman nasional.

e. Usaha pelestarian laut

Larangan menangkap induk ikan bandeng yang hidupnya di laut lepas. Orang hanya boleh mengambil anak bandeng atau nener, tetapi tidak induknya. Larangan menangkap ikan dengan bahan peledak, karena akan memusnahkan anak-anak ikan itu. Larangan menangkap ikan dengan jala jenis trawl atau hanya menggunakan jala dengan mata jalanya memiliki ukuran tertentu. Menetapkan suatu daerah laut menjadi daerah suaka alam laut.

f. Usaha pelestarian barang tambang yang mengandung mineral logam

Mineral logam banyak dimanfaatkan untuk membuat perhiasan, kabel, kaleng, alat-alat otomotif, sepeda dan lain sebagainya. Logam merupakan bahan yang sulit diuraikan tanah. Sehingga barang-barang yang berasal dari logam jika dibuang dapat menjadi polusi tanah dan air. Mineral logam juga merupakan bahan yang tidak dapat diperbarui. Sehingga pelestarian logam dapat dilakukan dengan cara mendaur ulang barang-barang bekas. Mendaur ulang barang bekas bisa dengan meleburnya kembali. Atau membuat kreasi baru dari barang bekas menjadi barang lain yang bermanfaat.

g. Usaha pelestarian barang tambang yang tidak mengandung mineral

Sumber daya energi merupakan sumber daya yang menghasilkan tenaga. Sumber daya energi seperti minyak bumi, gas alam dan batubara merupakan sumber daya penting bagi kita. Sumber

daya energi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan listrik. Sumber daya energi termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Artinya suatu saat bisa habis. Pelestarian sumber daya energi dapat dilakukan dengan cara berhemat. Usaha lain yang bisa dilakukan adalah memanfaatkan sumber daya energi alternatif seperti energi air, matahari dan nuklir.

SOAL EVALUASI
PERTEMUAN I SIKLUS II

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tumbuhan sebagai sumber daya alam nabati dapat dibedakan menjadi 3 yaitu....
2. Usaha pelestarian tanah di daerah pegunungan atau perbukitan adalah dengan membuat....
3. Mengapa kita harus menjaga kelestarian sumber daya alam yang ada?
4. Sebutkan usaha pelestarian air!
5. Sebutkan usaha pelestarian hutan!

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI**PERTEMUAN I SIKLUS II**

1. Tumbuhan pangan, perdagangan, hasil hutan
2. Sengkedan,terasering
3. Agar sumber daya alam tidak cepat habis dan dapat terus dimanfaatkan
4. tidak membuang sampah di sembarang tempat, menanam banyak pohon dan hemat air dll
5. Reboisasi,tebang pilih dll

Lampiran 28

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

Satuan Pendidikan: Sekolah Dasar

1.

TANDAR KOMPETENSI

Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

2.

KOMPETENSI DASAR

a. Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb).

3.

INDIKATOR

i. Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang mengubah permukaan bumi untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya pertanian, jalan, pertokoan, bendungan dan bahan bangunan.

4.

UJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pengamatan media video tentang kegiatan manusia dalam rangka pemanfaatan sumber daya alam siswa dapat menyebutkan 3 kegiatan manusia dalam rangka pemanfaatan sumber daya alam yang dapat mengubah permukaan bumi.
2. Melalui diskusi berpasangan siswa dapat membuat daftar dampak kegiatan manusia yang mengubah permukaan bumi.

S

K

I

T

5.

ATERI AJAR

1. Kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang mengubah permukaan bumi, kegiatan penduduk di pedesaan, kegiatan penduduk di perkotaan, kegiatan penambangan, kegiatan penjarahan hutan.
2. Dampak kegiatan manusia yang mengubah permukaan bumi.

6.

METODE PEMBELAJARAN

1. Metode pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan
2. Model pembelajaran : kooperatif tipe *Think Pair Share*

7. **KARAKTER YANG DIBENTUK** : Toleransi, disiplin, bertanggung jawab, tekun, dan kerjasama

8.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**1. Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a. Guru masuk kelas, menyapa dan mengucapkan salam
- b. Guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa.
- c. Guru mengadakan pengkondisian kelas
- d. Guru melakukan presensi.
- e. Guru mengadakan apersepsi dengan melakukan tanya jawab: “ setelah kemarin kalian mempelajari cara penggunaan sumber daya alam , sekarang ibu akan bertanya kepada kalian di kelas ini siapa yang bisa menyebutkan salah satu kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari? Pada hari ini kita akan mempelajari tentang dampak pemanfaatan sumber daya alam yang dapat mengubah permukaan bumi
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (45 Menit)*a. Eksplorasi (10 menit)*

- (1) Guru menjelaskan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang mengubah permukaan bumi.

(2) Guru menunjukkan video dampak kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi.

(3) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa

b. Elaborasi (25 menit)

(1) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dengan anggota 2 siswa (teman sebangku)

(2) Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok tentang dampak penggunaan SDA

(3) Guru meminta siswa memikirkan jawaban dari LKS yang diberikan guru secara individual dalam waktu 5 menit (think)

(4) Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk saling bertukar pikiran tentang jawaban pertanyaan tersebut mereka (pair)

(5) Guru membimbing jalannya kerja pasangan

(6) Guru meminta pasangan siswa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka (share)

(7) Guru meminta kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju

(8) Guru menanggapi hasil diskusi

c. Konfirmasi (5 menit)

(1) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang berpendapat

(2) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami

(3) Guru meluruskan pandangan siswa mengenai materi yang diajarkan

3. Kegiatan Akhir (20 Menit)

a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.

b. Siswa dibantu guru untuk menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.

c. Siswa mencatat kesimpulan pembelajaran

d. Guru memberikan tes formatif II

e. Guru menutup pelajaran dan memberikan tindak lanjut berupa pemberian pekerjaan rumah atau tugas.

9. **ALAT /SUMBER BELAJAR**

- a). Alat/ Media : Video dampak penggunaan SDA,
 b). Sumber belajar :
- Sains SD kelas V: SD/MI kelas V/ Haryanto, Jakarta: Erlangga. 2004

10.EVALUASI

Prosedur evaluasi

1. Post test : Penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran dengan tugas – tugas yang di kerjakan baik di rumah maupun di sekolah, seperti tes tertulis dan non tes.
 2. Penilaian proses : Dilaksanakan pada saat KBM kepada setiap siswa, seperti pengamatan dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok
- Teknik Penilaian : Tes dan non-tes
 - Jenis penilaian : Tes tertulis
 - Alat penilaian : Soal
 - Bentuk tes : Objektif test

$$\text{Skor penilaian} : NA = \frac{Sp}{Sn} \times 100$$

Keterangan :

SP = Skor Perolehan

Sn = Skor Maksimal

NA = Nilai akhir

Tegal, April 2013

Observer

Peneliti

Shella Permatasari

Yuliani, S.Pd.

NIM. 1401409245

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Makrus S.Pd
NIP. 19641114 198806 1 001

Materi pertemuan II Siklus II

Sumber daya alam dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, sangat disayangkan, terkadang manusia sampai merusak alam untuk memenuhi kebutuhannya. Perbuatan manusia inilah yang dapat mengubah permukaan bumi. Sekarang, kamu akan mempelajari beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi

1. Pembakaran Hutan
Pembakar hutan biasa dilakukan oleh orang yang dekat dengan hutan, hal ini bertujuan untuk membuka lahan pertanian.
2. Penangkapan ikan dengan bom
Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh ikan dengan cepat
3. Perburuan liar
Memburu hewan-hewan yang langka untuk dijual
4. Penambangan
Melakukan penggalian untuk memperoleh barang tambang
5. Penebangan liar
Untuk mendapatkan kayu dengan cara menggunduli hutan

Akibat yang ditimbulkan dari kegiatan manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam adalah

1. Hutan menjadi rusak
2. Lingkungan laut menjadi rusak
3. Hewan-hewan semakin langka

4. Lingkungan menjadi rusak
5. Hutan menjadi gundul

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

KELAS :

ANGGOTA KELOMPOK :

- 1.
- 2.

Berikut ini terdapat beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi. Diskusikan secara berpasangan tentang dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan!

No.	Kegiatan manusia	Dampak
1.	Menangkap ikan dengan bom laut	
2.	Pertanian dengan menebang hutan	
3.	Pengerukan tanah besar-besaran untuk mendapatkan tanah/pasir	
4.	Pembangunan pemukiman di daerah perbukitan	

5.	Pembakaran hutan	
----	------------------	--

KUNCI JAWABAN LKS

No.	Kegiatan manusia	Dampak
1.	Menangkap ikan dengan bom laut	Merusak dan mencemari laut
2.	Pertanian dengan menebang hutan	Menghilangkan tempat tinggal hewan di hutan, meningkatnya suhu bumi karena kehilangan sumber oksigen, rawan banjir karena ditebangnya pohon-pohon
3.	Pengerukan tanah besar-besaran untuk mendapatkan tanah/pasir	Rawan tanah longsor
4.	Pembangunan pemukiman di daerah perbukitan	Rawan tanah longsor
5.	Pembakaran hutan	Merusak ekosistem hutan, rawan banjir, dan meningkatnya suhu bumi.

Lampiran 29

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF SIKLUS II

Kompetensi dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyebutkan macam-macam penggunaan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari. 	Pilgan Isian	C1	1,6,8 5
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menerapkan penggunaan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari. 	Pilgan Isian	C3	2,10 2
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan cara-cara untuk melastarikan sumber daya alam. 	Pilgan Isian	C2	3,7 1,4
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyebutkan kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya alam yang dapat mengubah permukaan bumi. 	Pilgan Isian	C1	4,9 3
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat 	Pilgan	C2	5,10

	menjelaskan dampak dari kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi.			
--	--	--	--	--

Lampiran 30

Soal Tes Formatif II

Nama :

Kelas :

A. Ayo beri tanda (X) pada salah satu jawaban yang benar !

1. PLTA merupakan suatu pembangkit listrik dengan menggunakan tenaga....
 - a. uap
 - b. angin
 - c. air
 - d. matahari
2. Beras, jagung, dan ketela merupakan tanaman yang dapat kita gunakan sebagai....
 - a. bahan pangan
 - b. bahan obat
 - c. bahan kerajinan
 - d. bahan pupuk
3. Penanaman pohon bakau merupakan usaha pelestarian sumber daya alam di daerah....
 - a. perkotaan
 - b. hutan
 - c. pegunungan
 - d. pantai



4. Gambar disamping merupakan

k
e
gi
at

an manusia yang dapat mengubah permukaan bumi di daerah....

- | | | | |
|----|-----------|----|-----------|
| a. | hutan | c. | pemukiman |
| b. | perkotaan | d. | pantai |

5. Semburan lumpur panas yang terjadi di Sidoarjo Jawa Timur merupakan salah satu dampak dari penambangan....

a.	gas alam	c.	batu bara
b.	minyak bumi	d.	emas
6. Air panas Guci merupakan penggunaan sumber daya alam dalam bidang....

a.	perikanan	c.	pertanian
b.	cagar alam	d.	pariwisata
7. Tanah longsor merupakan salah satu dampak dari kegiatan penebangan hutan yang secara liar, usaha pelestarian apa yang dapat kalian lakukan?
 - a. tidak membuang sampah disembarang tempat
 - b. penanaman kembali benih-benih pohon yang telah ditebang
 - c. membuka lahan pertanian
 - d. penanaman pohon bakau
8. Tanaman eceng gondok dapat kita gunakan sebagai sumber bahan....

a.	pangan	c.	sandang
b.	kerajinan	d.	obat-obatan
9. Siapakah yang paling bertanggung jawab atas keadaan alam?

a.	Tuhan	c.	Hewan
b.	Manusia	d.	Tumbuhan
10. Pengerukan tanah besar-besaran di beberapa daerah lama kelamaan akan menimbulkan.....

a.	Tanah longsor	c.	Gempa Bumi
b.	Gunung meletus	d.	Hujan Asam

B. Isilah dengan jawaban yang tepat !

1. Bagaimana cara melestarikan sumber daya alam berupa tumbuhan dan hewan?
2. Sebutkan 3 hal yang dapat kamu lakukan untuk memelihara Sumber daya Alam!
3. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (minum, masak, mencuci, dll) Sebutkan 3 manfaat air dalam bidang yang lain!
4. Sebutkan 2 usaha untuk melestarikan hewan langka!
5. Tumbuhan sebagai sumber daya alam nabati dapat dibedakan menjadi 3 yaitu....

Lampiran 31

Kunci Jawaban Tes Formatif Siklus II

1. C
 2. A
 3. D
 4. A
 5. B
 6. D
 7. B
 8. B
 9. B
 10. A
-
1. Dipelihara dan dikembangkan dalam bentuk pertanian dan peternakan
 2. - Menghemat penggunaan air dan listrik
 - Membuang sampah pada tempatnya
 - Menanami lingkungan dengan tumbuhan
 3. Perikanan, pertanian, objek wisata, pembangkit listrik

4. Tidak memburu dan membunuh hewan, membangun suakamargasatwa/kebun binatang

5. Tumbuhan pangan, perdagangan, hasil hutan

Lampiran 32

**LEMBAR OBSERVASI GURU
DALAM PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
SIKLUS II**

Petunjuk :

Amati proses pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam di Kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*, kemudian berilah tanda cek (V) pada kolom Ya, jika langkah-langkah model TPS benar-benar dilaksanakan. Berilah tanda cek (√) pada kolom Tidak, jika langkah-langkah model TPS tidak dilaksanakan.

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi Sumber Daya Alam	√		√	
2	Guru memberi tugas/permasalahan	√		√	
3	Guru membimbing siswa untuk berfikir secara individu untuk menyelesaikan tugas/permasalahan dari guru	√		√	

4	Guru membentuk pasangan	√		√	
5	Guru membimbing siswa dalam berdiskusi secara berpasangan	√		√	
6	Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada seluruh kelas	√		√	
7	Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi	√		√	

Tegal, Apri 2013

Observer

Sheila Permatasari
NIM. 1401409245

Lampiran 33

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 1 Siklus II Pertemuan I

Lembar Penilaian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

A. Identitas

1. Nama Guru : Yuliani S.Pd.
2. Tempat Mengajar : SD Negeri Bongkok 01
3. Kelas : V
4. Tanggal : 12 April 2013

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan tanda √ pada kolom Tanda Cek (√) jika deskriptor yang disediakan tampak.

Berilah skor 1 jika hanya satu deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 2 jika hanya dua deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 3 jika hanya tiga deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 4 jika keempat deskriptor pada aspek yang diamati muncul.

NO	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
1.	Indikator Pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku		3

		yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah	√	
		Digunakan sebagai alat untuk menyusun alat penilaian	√	
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat dicapai	√	
2	Tujuan Pembelajaran	Berisi Kompetensi yang Operasional yang dapat dicapai	√	3
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari KD	√	
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi dan materi	√	
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret sampai yang abstrak, dari ingatan hingga kreasi		
3	Materi Ajar	Materi Ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan	√	4
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi	√	
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa	√	
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK	√	
4	Alokasi Waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan		3
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir	√	
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir	√	
		Alokasi waktu sesuai dengan materi	√	
5	Model Pembelajaran	Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik	√	4

		Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran		
		Model pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar	√	
		Menggunakan multimodel	√	
6	Kegiatan pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang	√	3
		Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif	√	
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik		
		Memulai kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir dan dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	√	
7	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	√	3
		Memuat teknik tes dan nontes	√	
		Mengarah ke berfikir tingkat tinggi		
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian	√	
8	Sumber belajar/media	Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar	√	4
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar, kegiatan pembelajaran	√	
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi	√	
		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: lingkungan, narasumber, TV)	√	

	Skor total		26	81,25
--	------------	--	----	-------

Observer

Shella Permatasari
NIM. 1401409245

Lampiran 34

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 2 Siklus II Pertemuan I

Lembar Penilaian
Pelaksanaan Pembelajaran

A. Identitas

1. Nama Guru : Yuliani, S.Pd.
2. Tempat Mengajar : SD N Bongkok 01
3. Kelas : V
4. Tanggal : 12 April 2013

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan tanda \checkmark pada kolom Tanda Cek (\checkmark) jika deskriptor yang disediakan tampak.

Berilah skor 1 jika hanya satu deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 2 jika hanya dua deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 3 jika hanya tiga deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 4 jika keempat deskriptor pada aspek yang diamati muncul.

NO	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\checkmark)	Skor
1	Kegiatan Pendahuluan.	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	\checkmark	4
	Pada kegiatan	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	\checkmark	

	pendahuluan, guru:	yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari		
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	√	
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	√	
2	Eksplorasi Pada kegiatan eksplorasi, guru:	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan model pembelajaran yang telah di susun.	√	3
		Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar	√	
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lain	√	
		Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan		
3	Elaborasi Pada kegiatan elaborasi, guru:	Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut	√	4
		Memfasilitasi peserta didik melalui pertanyaan, pemberian tugas, diskusi, untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis	√	
		Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	√	
		memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok	√	
4	Konfirmasi Pada kegiatan	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah,	√	3

	konfirmasi, guru:	terhadap keberhasilan peserta didik		
		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	√	
		Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah diketahui		
		Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif	√	
5	Kemampuan mengolah kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana	√	3
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif	√	
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran		
		Tidak terjadi penyimpangan selama pembelajaran	√	
6	Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana	√	3
		Waktu digunakan dengan cermat		
		Tidak terburu-buru/diperlambat	√	
		Diakhiri sesuai dengan rencana	√	
7	Kegiatan Penutup Pada kegiatan penutup. Guru :	Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	√	4
		Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	√	
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√	
		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	
	Skor total		24	85,71

Observer

Sheila Permatasari
NIM. 1401409245

Lampiran 35

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 1 Siklus II Pertemuan II
--

Lembar Penilaian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

A. Identitas

1. Nama Guru : Yuliani S.Pd.
2. Tempat Mengajar : SD Negeri Bongkok 01
3. Kelas : V
4. Tanggal : 15 April 2013

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan tanda \surd pada kolom Tanda Cek (\surd) jika deskriptor yang disediakan tampak.

Berilah skor 1 jika hanya satu deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 2 jika hanya dua deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 3 jika hanya tiga deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 4 jika keempat deskriptor pada aspek yang diamati muncul.

NO	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\surd)	Skor
1.	Indikator Pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan		3

		keterampilan.		
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah	√	
		Digunakan sebagai alat untuk menyusun alat penilaian	√	
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat dicapai	√	
2	Tujuan Pembelajaran	Berisi Kompetensi yang Operasional yang dapat dicapai	√	3
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari KD	√	
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi dan materi	√	
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret sampai yang abstrak, dari ingatan hingga kreasi		
3	Materi Ajar	Materi Ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan	√	4
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi	√	
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa	√	
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK	√	
4	Alokasi Waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan	√	4
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir	√	
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir	√	
		Alokasi waktu sesuai dengan materi	√	
5	Model Pembelajaran	Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik	√	4
		Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik		

		dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran		
		Model pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar	√	
		Menggunakan multimodel	√	
6	Kegiatan pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang	√	3
		Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif	√	
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik		
		Memulai kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir dan dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	√	
7	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	√	3
		Memuat teknik tes dan nontes	√	
		Mengarah ke berfikir tingkat tinggi		
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian	√	
8	Sumber belajar/media	Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar	√	4
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar, kegiatan pembelajaran	√	
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi	√	
		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: lingkungan, narasumber, TV)	√	
	Skor total		27	84,37

Observer

Shella Permatasari
NIM. 1401409245

Lampiran 36

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 2 Siklus II Pertemuan II
--

Lembar Penilaian
Pelaksanaan Pembelajaran

A. Identitas

1. Nama Guru : Yuliani, S.Pd.
2. Tempat Mengajar : SD N Bongkok 01
3. Kelas : V
4. Tanggal : 15 April 2013

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan tanda \checkmark pada kolom Tanda Cek (\checkmark) jika deskriptor yang disediakan tampak.

Berilah skor 1 jika hanya satu deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 2 jika hanya dua deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 3 jika hanya tiga deskriptor pada aspek yang diamati yang muncul.

Berilah skor 4 jika keempat deskriptor pada aspek yang diamati muncul.

NO	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (\checkmark)	Skor
1	Kegiatan Pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan, guru:	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	\checkmark	4
		Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	\checkmark	

		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	√	
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	√	
2	Eksplorasi Pada kegiatan eksplorasi, guru:	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan model pembelajaran yang telah di susun.	√	3
		Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar	√	
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lain	√	
		Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan		
3	Elaborasi Pada kegiatan elaborasi, guru:	Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut	√	4
		Memfasilitasi peserta didik melalui pertanyaan, pemberian tugas, diskusi, untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis	√	
		Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	√	
		memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok	√	
4	Konfirmasi Pada kegiatan konfirmasi, guru:	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah, terhadap keberhasilan peserta didik	√	4
		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta	√	

		didik melalui berbagai sumber		
		Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah diketahui	√	
		Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif	√	
5	Kemampuan mengolah kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana	√	4
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif	√	
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran	√	
		Tidak terjadi penyimpangan selama pembelajaran	√	
6	Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana	√	3
		Waktu digunakan dengan cermat		
		Tidak terburu-buru/diperlambat	√	
		Diakhiri sesuai dengan rencana	√	
7	Kegiatan Penutup Pada kegiatan penutup. Guru :	Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	√	3
		Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	√	
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√	
		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		
	Skor total		25	89,28

Observer

Shella Permatasari
NIM. 1401409245

Lampiran 37

**REKAPITULASI NILAI PERFORMANSI GURU
SIKLUS II**

Pertemuan	APKG	Skor	Nilai	Nilai Akhir
1	APKG 1	26	81,25	84,22
	APKG 2	24	85,71	
2	APKG 1	27	84,37	87,64
	APKG 2	25	89,28	
Rata-rata	$\frac{84,22 + 87,64}{2} = 85,93$			

Lampiran 38

**DESKRIPTOR PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN**

1. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa bertanya dengan menunjukkan jari terlebih dahulu sebelumnya.
- b. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan mata pelajaran.
- c. Menyampaikan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d. Menyampaikan pertanyaan secara jelas dan singkat.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Tidak membedakan teman.
- b. Berdiskusi mencari solusi untuk menyelesaikan tugas.

- c. Saling menerima dan memberi pendapat dalam pasangan.
- d. Mengutamakan kepentingan bersama

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa mencermati tugas yang diberikan guru.
- b. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- c. Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas .
- d. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa menempatkan diri sesuai dengan pasangannya
- b. Siswa menyelesaikan tugas bersama pasangannya.
- c. Siswa mencari jawaban dari berbagai sumber yang dimiliki pasangan.
- d. Siswa saling bertukar pendapat tentang jawaban dari tugas yang dikerjakan.

Skor Penilaian	Keterangan
----------------	------------

1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Keberanian siswa dalam mepresentasikan hasil tugas berpasangan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Mempresentasikan hasil tugas menurut kesadaran sendiri (tanpa ditunjuk guru).
- b. Menjelaskan presentasi hasil tugas berpasangan dengan runtut.
- c. Mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d. Mempresentasikan dengan suara lantang.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan /pendapat.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Mengemukakan tanggapan/pendapat tanpa disuruh guru.
- b. Mengemukakan tanggapan/pendapat yang logis.
- c. Mengemukakan tanggapan/pendapat terhadap presentasi teman.
- d. Mengemukakan tanggapan/pendapat untuk memecahkan masalah.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lampiran 39

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS**

SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																				Jumlah Skor	Nilai				
		A				B				C				D				E						F			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
1	Mailini Wijayanti				√			√				√			√				√				√		21	87,5	
2	Maya Rizka Aprilia				√			√				√			√				√				√		20	83,3	
3	Maydi Khoziyah R			√				√				√			√				√				√		19	79,2	
4	Miftakhul Ma'arif		√					√			√				√				√			√			15	62,5	
5	Mim Sakhuri Andiri R		√				√				√				√			√				√			15	62,5	
6	Mimtahul Janah			√				√				√			√			√				√			21	87,5	
7	Mutiara Nuzulia R			√				√				√			√			√				√			18	75,0	
8	Nito Sudinata				√			√				√			√			√				√			22	91,7	
9	Nova Kristiana			√				√			√				√			√				√			18	75,0	
10	Nova Sulistyowati		√					√		√					√				√		√				17	70,8	
11	Novi Fitriana		√					√			√				√			√				√			18	75,0	
12	Nurika Rizqi A				√			√				√			√			√				√			22	91,7	
13	Putra Aditia Setiawan		√				√				√				√			√			√				14	58,3	
14	Rian M. Wijayanto			√				√			√				√			√				√			17	70,8	
15	Riska Rosita Adelia Y			√				√				√			√			√				√			20	83,3	
16	Riyan Dwi Satrio			√				√			√				√			√			√				17	70,8	
17	Rohadatul 'Aisyi F			√				√			√				√			√			√				15	62,5	
18	Shinta Rahma Wati				√			√				√			√			√				√			18	75,0	
19	Sofiana Yunita Sari			√				√				√			√			√				√			15	62,5	
20	Taufik Hidayat				√			√				√			√				√			√			23	95,8	
21	Vikri Bagus Maulana				√			√				√			√			√				√			20	83,3	
22	Wildan Aulia R				√			√				√			√			√				√			18	75,0	
23	Slamet Irawan			√				√				√			√			√			√				17	70,8	
24	Muhamad Ihsan Fatkhurohman		√					√			√				√			√			√				15	62,5	
Jumlah Siswa		0	6	10	8	0	4	14	6	0	5	13	6	0	2	17	5	0	9	10	6	0	6	11	7		
Jumlah Nilai		74				74				73				75				72				73				435	1837,44
Rata-rata		3,08				3,08				3,04				3,12				3,00				3,04					
Persentase (%)		77,08%				77,08%				76,04%				78,12%				75,00%				76,04%					76,66%

Lampiran 40

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN II**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																								Jumlah Skor	Nilai		
		A				B				C				D				E				F							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Mailini Wijayanti				√				√					√					√					√				22	91,6
2	Maya Rizka Aprilia				√				√					√					√					√				23	95,8
3	Maydi Khoziyah R			√					√					√					√					√				19	79,1
4	Miftakhul Ma'arif			√					√					√					√					√				18	75,0
5	Mim Sakhuri Andiri R		√						√					√					√					√				15	62,5
6	Mimtahul Janah			√					√					√					√					√				20	83,3
7	Mutiara Nuzulia R			√					√					√					√					√				20	83,3
8	Nito Sudinata				√				√					√					√					√				23	95,8
9	Nova Kristiana				√				√					√					√					√				23	95,8
10	Nova Sulistyowati		√						√					√					√					√				17	70,8
11	Novi Fitriana			√					√					√					√					√				19	79,1
12	Nurika Rizqi A			√					√					√					√					√				23	95,8
13	Putra Aditia Setiawan		√						√					√					√					√				14	58,3
14	Rian M. Wijayanto			√					√					√					√					√				16	66,6
15	Riska Rosita Adelia Y			√					√					√					√					√				20	83,3
16	Riyan Dwi Satrio		√						√					√					√					√				17	70,8
17	Rohadatul 'Aisyi F				√				√					√					√					√				21	87,5
18	Shinta Rahma Wati				√				√					√					√					√				18	75,0
19	Sofiana Yunita Sari			√					√					√					√					√				17	70,8
20	Taufik Hidayat			√					√					√					√					√				22	91,6
21	Vikri Bagus Maulana				√				√					√					√					√				21	87,5
22	Wildan Aulia R				√				√					√					√					√				21	87,5
23	Slamet Irawan			√					√					√					√					√				15	62,5
24	Muhamad Ihsan Fatkhurohman		√						√					√					√					√				14	58,3
Jumlah Siswa		0	5	11	8	0	4	15	5	0	3	14	7	0	5	11	8	0	3	14	7	0	2	10	12				
Jumlah Nilai		75				73				76				74				76				80				458	1891,2		
Rata-rata		3,12				3,04				3,16				3,08				3,16				3,33							
Persentase (%)		78,12 %				76,04 %				79,12%				77,08 %				79,12%				83,33%					78,80%		

Lampiran 41

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN I

Aspek yang diamati	1	2	3	4
1. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 1 = A			3,08
2. Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 2 = B			3,08
3. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 3 = C			3,04
4. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 4 = D			3,12
5. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 5 = E			3,00
6. Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan/pendapat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 6 = F			3,04

Skor Tingkat Keaktifan Siswa

$$TK = \frac{A+B+C+D+E}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{18,27}{24} \times 100\% = 76,56\%$$

Tegal, April 2013

Observer

Shella Permatasari
1401409245

Lampiran 42

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN II**

Aspek yang diamati	1	2	3	4
1. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 1 = A			3,12
2. Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 2 = B			3,04
3. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 3 = C			3,16
4. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 4 = D			3,08
5. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 5 = E			3,16
6. Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan/pendapat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 6 = F			3,33

Skor Tingkat Keaktifan Siswa

$$TK = \frac{A+B+C+D+E}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{18,91}{24} \times 100\% = 78,80\%$$

Tegal, April 2013

Observer

Shella Permatasari
1401409245

Lampiran 43

**REKAPITULASI HASIL AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PERTEMUAN I DAN II
SIKLUS I**

No	Aspek yang diamati	Jumlah skor		Presentase ketercapaian(%)
		Pert I	Pert II	
1	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	77,08	78,12	77,60%
2	Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan	77,08	76,04	76,56%
3	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	76,04	79,12	77,58%
4	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	78,12	77,08	77,60%
5	Keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	75,00	79,12	77,06%
6	Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan/pendapat	76,04	83,33	79,68%
Rata-rata aktivitas		76,56	78,80	77,68%

Lampiran 44

**HASIL KERJA KELOMPOK SISWA
SIKLUS II**

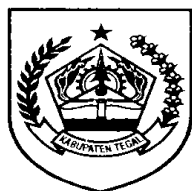
No.	Nama	Nilai Tiap Pertemuan	
		1	2
1.	Rian dan Miftakhul	100	100
2.	Riyan dan Ihsan	90	80
3.	Mailini dan Slamet	90	90
4.	Maya dan Mutiara	100	100
5.	Shinta dan Nova	100	90
6.	Riska dan Novi	70	100
7.	Vikri dan Wildan	100	90
8.	Nito dan Taufik	100	90
9.	Sofiana dan Rohdatul	70	100
10.	Mim Sakhuri dan Putra	70	80
11.	Sulis dan Mimitahul	70	80
12.	Maydi dan Nurika	90	100

Lampiran 45

HASIL TES FORMATIF SIKLUS II

No.	Nama siswa	Nilai	KKM 70	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Mailini Wijayanti	90	√	
2	Maya Rizka Aprilia	85	√	
3	Maydi Khoziyah R	85	√	
4	Miftakhul Ma'arif	80	√	
5	Mim Sakhuri Andiri R	50		√
6	Mimtahul Janah	90	√	
7	Mutiara Nuzulia R	85	√	
8	Nito Sudinata	85	√	
9	Nova Kristiana	90	√	
10	Nova Sulistyowati	90	√	
11	Novi Fitriana	75	√	
12	Nurika Rizqi A	90	√	
13	Putra Aditia Setiawan	75	√	
14	Rian M. Wijayanto	90	√	
15	Riska Rosita Adelia Y	85	√	
16	Riyan Dwi Satrio	80	√	
17	Rohadatul 'Aisyi F	80	√	
18	Shinta Rahma Wati	90	√	
19	Sofiana Yunita Sari	75	√	
20	Taufik Hidayat	90	√	
21	Vikri Bagus Maulana	85	√	
22	Wildan Aulia R	80	√	
23	Slamet Irawan	75	√	
24	Muhamad Ihsan Fatkhurohman	65		√
Jumlah Nilai		1965		
Nilai Rata-rata		81,87		
Jumlah siswa tuntas belajar			22	
Persentase tuntas belajar			91,67%	
Jumlah siswa tidak tuntas belajar				2
Persentase tidak tuntas belajar				8,33%

Lampiran 46



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPTD DIKPORA KECAMATAN KRAMAT
SEKOLAH DASAR NEGERI BONGKOK 01
Alamat: Jln. Melati no 25 Bongkok Kramat Tegal**

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor :/ / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAKRUS, S.Pd
NIP : 19641114 198806 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Memberikan izin untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) kepada:

Nama : SHELLA PERMATASARI
NIM : 1401409245
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kramat, April 2013
Kepala Sekolah

MAKRUS, S.Pd
19641114 198806 1 001

Lampiran 47

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Dok 1

Guru menjelaskan materi dengan media benda nyata



Dok 2

Siswa berpikir (think) menyelesaikan tugas dari guru



Dok 3

Siswa berpasangan (pair) mengerjakan tugas



Dok 4

Guru membimbing siswa dalam berdiskusi



Dok 5

Siswa menampilkan hasil kerja (share) kepada seluruh kelas



Dok 6

Siswa mengerjakan tugas di papan word square



Dok 7
Keaktifan siswa dalam pembelajaran



Dok 8
Peneliti bersama guru kolaboratif

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, CT. dkk 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press
- Aqip, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SIB dan TK*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asra dan Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Asrori, Mohammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Azmiyawati, Choiril, dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas. 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- , 2007. Peraturan Mendiknas No 22 dan 23 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI.
- Djamarah S. dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emmer, Edmund T., and Mary Claire Gerwels. "Cooperative learning in elementary classrooms: teaching practices and lesson characteristics." *The Elementary School Journal* 103.1 (2002): 75+. *Gale Education, Religion and Humanities Lite Package*. Web. 23 Dec. 2012.
- Fatchiyat. 2013. *Kinerja Guru*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2258500-kinerja-guru/#ixzz1nJGriRTu>. Diunduh tanggal 22 Januari 2013.
- Haryanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

- Hanim, Nur Fatwa Khoirun. 2012. *Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan kemampuan siswa mengembangkan sikap ilmiahnya dalam pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Muslihuun 01*. <http://library.um.ac.id>. Diunduh pada 23 Desember 2012.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: ALFABETA.
- Juliantara, Ketut. 2010. *Aktivitas Belajar*. Online <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktivitas-belajar/> (diakses tanggal 3 Januari 2012).
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nik Azlina, N. A. *CETLs : Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through the Use of Think-Pair-Share Techniques*. IJCSI International Journal of Computer Science Issues, Vol. 7, Issue 5, September 2010 ISSN (Online): 1694-0814 www.IJCSI.org.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugandi, Akhmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PRESTASI PUSTAKA
- , 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara

- Ulfa,Nur. 2011. *Penerapan model think pair share untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SN Lesanpuro I Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*. <http://library.um.ac.id>. Diunduh pada 23 Desember 2012
- Wardhani, IGAK, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yonny, A. dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.